



**HUBUNGAN PERAN IBU DAN SUMBER INFORMASI
DENGAN SIKAP HYGIENE MENSTRUASI PADA
REMAJA DI SMPN 40 KOTA BEKASI**

SKRIPSI

Oleh:

INDAH AMBARWATI IRANINGRUM

201905043

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI**

2023



**HUBUNGAN PERAN IBU DAN SUMBER INFORMASI
DENGAN SIKAP HYGIENE MENSTRUASI PADA
REMAJA DI SMPN 40 KOTA BEKASI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana keperawatan (S.Kep)**

Oleh:

INDAH AMBARWATI IRANINGRUM

201905043

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya yang bernama:

Nama: Indah Ambarwati Irationingrum

NIM: 201905043

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi "Hubungan Peran Orang Tua dan Sumber Informasi Dengan Sikap Hygiene Menstruasi Pada Remaja di SMPN 40 Kota Bekasi" adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan bebas dari plagiat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bekasi,


(Indah Ambarwati Irationingrum)

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Peran Ibu Dan Sumber Informasi Dengan Sikap Hygiene Menstruasi Pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bekasi" yang disusun oleh Indah Ambarwati Irationingrum (201905043) telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Sidang di hadapan Tim Penguji pada tanggal 18 Juli 2023

Pembimbing



(Ns. Joni Siahaan, M.Kep)

NIDN. 0317068901

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.An)

NIDN. 0322067801

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi / Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh :

Nama : Indah Ambarwati Irationingrum

NIM : 201905043

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Peran Ibu Dan Sumber Informasi Dengan Sikap Hygiene Menstruasi Pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bekasi.

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam sidang Skripsi di hadapan Tim Penguji pada tanggal 18 Juli 2023.

Ketua Penguji



(Ns. Rohayati, M.Kep., Sp. Kep.Kom)

NIDN. 0316068108

Anggota Penguji



(Ns. Joni Siahaan, M.Kep)

NIDN. 0317068901

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN PERAN IBU DAN SUMBER INFORMASI DENGAN SIKAP HYGIENE MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMPN 40 KOTA BEKASI”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis bukannya tidak menemukan kesulitan, akan tetapi berkat adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.An selaku ketua dari STIKes Mitra Keluarga.
2. Ns. Rohayati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.kom selaku wakil ketua 1, dosen pembimbing akademik, sekaligus sebagai dosen penguji yang telah memberikan semangat, dan memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
3. Ns. Yeni Iswari, M.Kep., Sp.Kep.An selaku koordinator program studi S1 Keperawatan di STIKes Mitra Keluarga.
4. Ns. Joni Siahaan, M.Kep selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh staf akademik maupun non akademik di STIKes Mitra Keluarga yang telah menyediakan fasilitas dan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran.
6. Kepala sekolah dan staf akademik maupun non akademik SMPN 40 Kota Bekasi.
7. Siswi SMPN 40 Kota Bekasi yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk bekerja sama dalam partisipasi kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.

8. Ayah tercinta Irawan, Ibu tercinta Alm. Sriningsih, M.Pd dan adik tercinta Amalia Rizky Andini dan Azahra Salsabilla yang telah memberi support selama kuliah dan penyusunan skripsi, motivasi, dan dukungan material maupun moral dan doa yang tiada hentinya kepada penulis sampai saat ini.
9. Teman saya, yaitu Ines Sholekha, Ulfa Putriani, Nurhutami Endah Dwiyanti, Dinda Zulyarnis, Atikah Rizky Amalia yang telah meluangkan waktu, membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman S1 Keperawatan angkatan ke-2 yang memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Terlepas dari semua ini, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan baik dari isi maupun penulisan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis dengan kebesaran hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi “Hubungan Peran Ibu dan sumber informasi Dengan Sikap Hygiene Menstruasi Pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bekasi” dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bekasi, 17 Januari 2023

Indah Ambarwati Iraningrum

**HUBUNGAN PERAN IBU DAN SUMBER INFORMASI
DENGAN SIKAP HYGIENE MENSTRUASI PADA
REMAJA DI SMPN 40 KOTA BEKASI**

Indah Ambarwati Iraningrum

NIM. 201905043

ABSTRAK

Latar Belakang: saat menstruasi dapat menimbulkan risiko masuknya bakteri ataupun virus ke dalam rahim sehingga bisa menyebabkan terjadinya infeksi saluran kemih. Penyakit infeksi saluran kemih pada remaja 10-18 tahun sebesar 35-42%. Peran ibu sangat penting tetapi mayoritas ibu masih menganggap pembahasan terkait dengan hygiene menstruasi masih dianggap tabu. Informasi seputar hygiene menstruasi bisa didapatkan melalui media massa cetak maupun elektronik. Saat menstruasi sikap seseorang dalam menjaga kebersihan dengan mengganti pembalut sesering mungkin dan membuang pembalut pada tempat yang benar.

Metode: penelitian ini menggunakan desain cross sectional dilakukan di SMPN 40 Kota Bekasi pada bulan Maret-Mei 2023. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen peran ibu, sumber informasi dan sikap hygiene menstruasi. Total sampel 134 yang dihitung berdasarkan rumus korelasi dengan teknik strata based sampling dan simple random sampling. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rho. Penelitian ini telah sudah lolos etik dengan nomor EC.036/KEPK/STKBS/V/2023 dari komisi etik Sekolah Tinggi Bani Saleh.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi didapatkan p-value 0.042 dan sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi didapatkan p-value 0.656 (<0.05).

Kesimpulan: menunjukkan bahwa peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi terdapat hubungan dan sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi tidak terdapat hubungan

Kata Kunci: hygiene, ibu, informasi, menstruasi, sikap.

ABSTRACT

Background: during menstruation there is a risk of bacteria or viruses entering the uterus which can cause urinary tract infections. urinary tract infections in adolescents 10-18 years by 35-42%. The role of mothers is very important, but the majority of mothers still consider discussions related to menstrual hygiene to be taboo. Information about menstrual hygiene can be obtained through print and electronic mass media. During menstruation one's attitude is to maintain cleanliness by changing pads as often as possible and disposing of pads in the right place.

Methods: this study used a cross-sectional design conducted at SMPN 40 Bekasi City in March-May 2023. The instruments used included the mother's role, information sources and menstrual hygiene attitudes. The number of samples is 134 which is calculated based on the correlation formula with strata based sampling and simple random sampling techniques. Data were analyzed using the Spearman Rho test. This research has passed ethics with number EC.036/KEPK/STKBS/V/2023 from the ethical commission of Bani Saleh High School.

Results: Based on the results of the analysis of the mother's role with menstrual hygiene attitudes, a p-value of 0.042 was obtained and sources of information with menstrual hygiene attitudes obtained a p-value of 0.656 (<0.05).

Conclusion: shows that the role of the mother with menstrual hygiene attitudes has a relationship and the source of information with menstrual hygiene attitudes has no relationship

Keywords: hygiene, mother, information, menstruation, attitude.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN (COVER)	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
Daftar Lampiran	xi
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Remaja.....	7
B. Konsep Menstruasi.....	12
C. Konsep Infeksi Saluran Kemih.....	16
D. Konsep Sikap.....	17
E. Konsep Personal Hygiene.....	21
F. Konsep Peran Ibu.....	27
G. Informasi seputar higiene menstruasi.....	31
E. Kerangka Teori.....	33
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	32
A. Kerangka Konsep.....	32
B. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	42

H. Prosedur Kerja	43
I. Alur Penelitian	43
J. Bahan dan Analisa Data	45
K. Etik Penelitian	47
BAB V HASIL PENELITIAN	49
A. Hasil Analisa Data	49
1. Analisa Univariat	49
2. Analisis Bivariat	50
BAB VI PEMBAHASAN	53
A. Analisi Univariat	53
B. Analisis Bivariat	58
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
Daftar Pustaka	1
LAMPIRAN	11

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden (Informed Consent)	11
Lampiran 2 Kuesioner Identitas Responden	12
Lampiran 3 Kuesioner Peran Ibu	13
Lampiran 4 Kuesioner Sumber Informasi	14
Lampiran 5 Kuesioner Sikap tentang Hygiene Menstruasi	14
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	16
Lampiran 7 Surat balasan	17
Lampiran 8 Etik	18
Lampiran 9 Bukti Turnitin	19
Lampiran 10 bukti ss chat izin kuesioner	21
Lampiran 11 Persetujuan Usulan Judul	22
Lampiran 12 Uji validitas dan reabilitas	22
Lampiran 13 Uji validitas dan reabilitas sikap	23
Lampiran 14 analisa data	23
Lampiran 15 dokumentasi	27
Lampiran 16 Daftar Nama Mahasiswa dan pembimbing Tugas Akhir	27
Lampiran 17 daftar bimbingan	28
Lampiran 18 Biodata	33

Daftar Tabel

Skema 2. 1 kerangka teori	34
Skema 3. 1 kerangka konsep	32
Tabel 4. 1 Pembagian Sampel per kelas	36
Tabel 4. 2 Definisi Operasional	38
Tabel 4. 3 Analisis Univariat	46
Tabel 4. 4 Analisis Bivariat	47
Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia dan kelas.....	49
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan peran ibu	49
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi	50
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap hygiene menstruasi	50
Tabel 5. 5 Hubungan Peran Ibu Dengan Sikap Hygiene Menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap dimana anak-anak tumbuh menjadi dewasa dengan ciri-ciri adanya perubahan pada fisik, psikologis dan psikososial (Shohimah & Ritanti, 2022). Masa remaja terjadi adanya perubahan salah satunya yaitu perubahan fisik berupa organ reproduksi pada perempuan dengan terjadinya menstruasi. Ciri-ciri pertumbuhan pada remaja seperti perubahan pinggul menjadi membesar, payudara mulai membesar, tumbuh rambut di bagian ketiak dan alat kelamin, kelenjar keringat mulai aktif dengan ditadai keringat yang bertabuh banyak, kulit menjadi lebih halus, berat badan meningkat dan bertambah tinggi badan, perubahan hormon (Wirenviona et al., 2021).

Perubahan hormon akan mempengaruhi matur (kematangan) yang terjadi pada organ reproduksi wanita, jika organ reproduksi perempuan semakin matur dengan dibuktikan terjadinya menstruasi (Wirenviona & Riris, 2020). Menstruasi yaitu terjadinya keluar cairan darah secara teratur setiap bulan menjadi ciri-ciri bahwa organ reproduksi pada wanita sudah berfungsi secara matang dengan alami (N. R. Putri, Sumartini, Yuliyani, Mustary, Wardhani, Darmiati, et al., 2022).

Kondisi fisiologis menstruasi pada wanita mengalami pembukaan serviks yang mengeluarkan darah. Kondisi pembukaan ini menimbulkan resiko masuknya bakteri dan virus ke dalam rahim dan ke rongga pinggul sehingga bisa terjadi infeksi saluran kemih, infeksi saluran reproduksi dan terjadi kanker serviks pada organ tersebut (Amanda & Ariyanti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Maulani & Siagian, (2021) menyebutkan bahwa remaja putri cenderung mengalami ISK karena kurangnya pengetahuan terkait dengan kebersihan genitalia pada saat menstruasi. Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah infeksi

yang terjadi pada bagian manapun yang berada di sistem urogenitalia seperti ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra (Naik et al., 2023).

Menurut Medina & Castillo-Pino (2019), di Amerika prevalensi ISK akut untuk wanita sebesar 23,3%, dan prevalensi ISK berulang masing-masing sebesar wanita 54,2%. Prevalensi ISK yaitu 31%, dan agen penyebab utamanya adalah *E. Coli* (69%), *Enterococcus spp.* (11%), dan *Klebsiella spp.* (8%). Menurut Depkes RI (2014), prevalensi di Indonesia pasien dengan menderita infeksi saluran kemih yaitu 90-100 kasus atau per tahun pasien dengan infeksi saluran kemih 180.000 per tahun. Menurut Pythagoras & Departemen (2015) angka insiden penyakit infeksi saluran kemih pada remaja 10-18 tahun sebesar 35-42% dan dewasa muda 19-22 tahun sebesar 27-33% (Pythagoras, 2017). Menurut (Herlina & Mehita, 2019), data RSUD Kota Bekasi pada tahun 2014 diketahui bahwa pasien dengan Infeksi Saluran Kemih dengan jumlah 619 orang.

Mayoritas ibu masih menganggap bahwa pembahasan tentang menstruasi merupakan hal yang sangat pribadi bahkan dianggap tabu untuk di realisasikan secara terang-terangan kepada remaja. Peran dari keluarga, terutama ibu sangat penting dalam mengajarkan tentang menstruasi kepada anak remaja putri. Ibu sebagai orang tua yang mengalami menstruasi dapat menjadi tempat untuk bertanya seputar menstruasi, tetapi dari beberapa Ibu tidak mau membicarakan tentang menstruasi secara terang-terangan. Sehingga anak sulit mendapatkan informasi yang benar terkait dengan kebersihan menstruasi (Hidayah & Palila, 2018). Didukung dengan penelitian Solehati et al (2017) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu menganggap pembahasan terkait hygiene menstruasi tabu dan dianggap kurang penting untuk menyampaikan informasi kepada remaja putri dan ibu menyampaikan informasi seadaadanya sehingga anak perempuan mendapatkan informasi yang kurang memadai dan mencari sendiri melalui internet terkait dengan kebersihan menstruasi atau remaja tidak peduli dengan kebersihan hygiene

Anak pertama kali melakukan hubungan komunikasi yaitu kepada keluarga mereka terutama kepada orang yang terdekatnya yaitu ibu. Sehingga tugas orang tua khususnya ibu sangat penting untuk memberikan edukasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada saat pubertas yang dialami oleh anak remaja perempuan. Pada remaja putri akan memberitahu pertama kali menstruasi kepada orang tua mereka yaitu ibu, tetapi beberapa ibu tidak memberi informasi seputar menstruasi yang cukup baik untuk anak perempuan, dan membuat ibu tidak ingin membahas atau tidak mau mengajarkan kebersihan pada saat menstruasi (Haryono, 2016).

Seorang ibu memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak perempuannya saat anak mengalami perubahan pada saat pubertas oleh anak remaja perempuan, terutama informasi yang jelas dan akurat tentang menstruasi (Rachmawati & Oktaviani, 2017). Tugas ibu sebagai sumber informasi untuk memberikan pengetahuan kepada remaja tentang personal hygiene saat menstruasi, terlebih dahulu harus mempunyai pengetahuan yang bermanfaat mengenai kebersihan menstruasi untuk diajarkan kepada anak remaja perempuan (Khasanah, 2021).

Selain terbatasnya atau minimnya pengetahuan yang di ketahui ibu untuk memberikan informasi tentang menstruasi kepada anak perempuannya karena masih banyak ibu yang merasa sungkan dan beranggapan bahwa anak perempuan dapat mempersiapkan menstruasi sendiri. Sikap ibu dalam mempersiapkan anak perempuan menghadapi menstruasi bisa mempengaruhi sikap anak dalam personal hygiene menstruasi (Hidayah & Palila, 2018). Berdasarkan penelitian Nata et al (2022) rata-rata orang tua responden sibuk bekerja dengan demikian remaja putri tidak diberitahu terkait kebersihan saat menstruasi, sehingga remaja putri mencari tahu seputar kebersihan menstruasi melalui internet.

Informasi bisa didapatkan melalui media massa cetak maupun media elektronik berupa buku, brosur, iklan, dan media massa lainnya. Saat ini

informasi tidak langsung banyak beredar dimasyarakat, karena mudahnya masyarakat untuk mengakses internet. Informasi yang didapatkan dari internet membuat segala informasi dapat menyebar dengan cepat di seluruh belahan dunia dan akses informasi yang semakin mudah membuat semua golongan masyarakat dapat menikmati kecanggihan yang ditawarkan oleh internet. Bentuk informasi dari internet sangat beraneka ragam, salah satunya yang saat ini semakin marak yaitu informasi tentang personal hygiene. Informasi tentang personal hygiene yang disajikan dalam internet berbeda-beda baik berupa artikel, gambar, video, maupun iklan

Berdasarkan penelitian terdahulu Suryani (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene pada remaja putri dengan informasi, karena menurut peneliti dengan adanya informasi maka remaja putri menjadi tahu terkait dengan manfaat dari melakukan personal hygiene serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak melakukan personal hygiene yang baik dan benar khususnya pada saat menstruasi, sehingga remaja putri akan benar-benar melakukan personal hygiene guna menghindari terjadinya infeksi pada organ reproduksi. Berbeda dengan penelitian Azzahra & Mardhiati Adiwiryo (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi, karena menurut peneliti hal itu dapat terjadi karena meskipun siswi terpapar informasi seputar menstruasi, namun belum tentu informasi yang didapatkan dapat dipercaya kebenarannya.

Infeksi saluran kemih terjadi salah satunya karena sikap seseorang kurang dalam menjaga kebersihan daerah genitalia dengan mengganti pembalut dengan sesering mungkin dan membuang pembalut di tempat yang benar (Ani et al., 2022). Menurut penelitian Hermawati et al (2021) Sikap tidak mendukung terhadap kesehatan organ genitalianya pada saat menstruasi, hal ini berpengaruh oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, emosional.

Secara umum, sikap akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam berperilaku positif maupun negatif terhadap objek. Sikap yang masih negatif terhadap kebersihan diri saat menstruasi diakibatkan rangsangan yang diterima dan respon yang masih tidak peduli ketika membicarakan tentang menstruasi dengan teman sebaya atau melalui orang lain, sampai mempengaruhi seseorang. Sedangkan sikap positif terkait kebersihan diri pada saat menstruasi antara lain menerima rangsangan yang diberikan dan respon yang baik sehingga tidak mempengaruhi teman atau orang lain (Mukarramah, 2020). Sikap negatif hygiene yang mempengaruhi menstruasi dapat menimbulkan risiko infeksi saluran kemih (Amanda & Ariyanti, 2020).

Saat menstruasi sikap seseorang dalam menjaga kebersihan yaitu dengan mengganti pembalut dengan sesering mungkin dan membuang pembalut di tempat yang benar (Ani et al., 2022). Menurut penelitian Hermawati et al (2021) Sikap tidak mendukung terhadap kesehatan organ genetaliaanya pada saat menstruasi, hal ini berpengaruh oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, emosional.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Setianingsih & Putri (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap terkait personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi ($p\text{-value}=0,000$). Menurut penelitian ini sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku, sehingga semakin baik sikap remaja putri terhadap kebersihan menstruasi maka semakin baik pula perilaku kebersihan pada saat menstruasi. Sedangkan penelitian (Utami, 2022), menyatakan bahwa sikap dengan personal hygiene saat menstruasi tidak ada hubungan, karena sikap remaja yang masih buruk terhadap personal hygiene menstruasi sehingga masi dianggap tidak peduli untuk membahas tentang menstruasi.

Berdasarkan Latar Belakang yang di uraian diatas oleh penulis dan dengan studi pendahuluan didapatkan siswi mengganti pembalut minimal 4 kali

sehari 8 dari 10 mengganti pembalut 3 kali dalam sehari dan 6 dari 10 orang anak tidak diberitahu oleh orang tua mengganti pembalut dalam sehari berapa kali dan orang tua tidak mengingatkan anak remaja perempuan mereka untuk mengganti pembalut, dan orang tua tidak memberi tahu anak perempuan mereka dampak tidak mengganti pembalut sebanyak 8 dari 10, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Peran Ibu dan sumber informasi dengan Sikap hygiene Menstruasi Pada Remaja di SMPN 40 Kota Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Menstruasi yaitu terjadinya keluar cairan darah secara teratur setiap bulan menjadi ciri-ciri bahwa organ reproduksi pada wanita sudah berfungsi secara matang dengan alami. Menjaga kesehatan dan kebersihan saat menstruasi masih banyak diabaikan oleh beberapa orang, jika kebersihan saat menstruasi sering diabaikan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya terkena infeksi saluran kemih sehingga peran Ibu, sumber informasi saat menstruasi sangat berpengaruh kepada sikap personal hygiene remaja pada saat menstruasi. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peran ibu dan sumber informasi dengan sikap personal hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Hubungan Peran Ibu dan sumber informasi dengan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja di SMPN 40 Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden seperti usia remaja, kelas.

- b. Mendeskripsikan Peran Ibu Remaja Saat Menghadapi Menstruasi Di SMPN 40 Kota Bekasi.
- c. Mendeskripsikan sumber informasi remaja saat Menstruasi Di SMPN 40 Kota Bekasi.
- d. Mendeskripsikan Sikap remaja saat Menstruasi Di SMPN 40 Kota Bekasi.
- e. Menganalisis Hubungan Peran ibu Dengan Sikap Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bekasi.
- f. Menganalisis Hubungan sumber informasi Dengan Sikap Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang gambaran Hubungan Peran Ibu dan sumber informasi dengan Sikap Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Peran Ibu dan sumber informasi dengan Sikap Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi sarana atau bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait Peran Ibu dan sumber informasi dengan Sikap Personal Hygiene Menstruasi pada Remaja.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan remaja terkait dengan hygiene menstruasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan yang bisa dikatakan sebagai masa kritis dalam kehidupan seseorang karena harus mampu melewati perubahan-perubahan dalam kehidupannya untuk mencapai cita-citanya. (Shohimah & Ritanti, 2022). Remaja merupakan individu yang berkembang ketika mereka pertama kali menunjukkan ciri-ciri seksual sekunder mereka sampai saat mereka mencapai pubertas. Selain itu, remaja juga mendapati perkembangan psikologis dan model pengenalan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan dari yang selalu bergantung kepada keadaan menjadi lebih mandiri (Ani et al., 2022).

Batasan usia anak remaja menurut WHO yaitu rentang usia 10 sampai 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, usia anak remaja rentang usia 10 sampai 18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mendeskripsikan rentang umur remaja yaitu rentang dari usia 10 tahun sampai 24 tahun dan belum memiliki ikatan dalam pernikahan (Ani et al., 2022).

Maka dapat disimpulkan, bahwa usia remaja yaitu rentang antara 10 sampai 19 tahun yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan mengalami pubertas.

2. Klasifikasi Remaja

Menurut (Wahyuningrum et al., 2022; Marcdante et al., 2020), klasifikasi usia remaja ada 3 fase yang sesuai dengan tingkatan umur. Klasifikasi fase remaja tersebut berdasarkan tingkatan umur:

a. Remaja Awal (*early adolescence*)

Pada tahap remaja awal atau biasa disebut *early adolescence*, fase remaja dengan rentang usia 10-13 tahun. Pada remaja awal biasanya berada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Difase remaja awal ini perubahan atau pertumbuhan fisik dalam waktu yang cepat, dan mulai suka dengan lawan jenis.

Dalam penelitian ini jumlah maksimum anak perempuan telah mencapai menarche antara 12-14 tahun (Prajapati & Patel, 2015).

b. Remaja Pertengahan (*Middle Adolescence*)

Pada tahap remaja tengah atau remaja madya, dengan rentang usia 14-16 tahun, yang diusia ini sedang menginjak bangku sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas), di fase remaja tengah ini perubahan fisik yang sudah seperti orang dewasa, dan di fase ini remaja sangat senang memiliki banyak teman dan lebih menyukai dirinya.

c. Remaja Akhir

pada tahap remaja akhir dengan rentang usia 17 sampai dengan usia 20 tahun, yang biasanya sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, atau sedang bekerja menghasilkan uang untuk membantu keluarga, dan sudah bersikap dewasa.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Menurut (Dieny, 2014) perkembangan dan pertumbuhan pada saat masa remaja yaitu:

a. Perkembangan psikologis

Pada masa remaja awal, perkembangan emosi menunjukkan sifat yang lebih perasa di berbagai peristiwa, emosi di tahap remaja cenderung lebih temperamental yang mudah tersinggung dan sedih, remaja lebih memperhatikan citra dan bentuk tubuhnya.

b. Perubahan Fisik

Perubahan fisik yang terjadi akan berubah pada saat remaja yaitu perubahan secara biologis dengan ditandai salah satunya kematangan organ reproduksi yang dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual. Pertumbuhan perempuan lebih cepat dibandingkan laki-laki. Pada

perempuan perubahan fisiknya yaitu pertumbuhan tinggi badan, mulai tumbuh rambut di bagian ketiak dan di genetalia, kulit lebih halus, terjadi perubahan suara menjadi lebih lembut dan bernada tinggi, serta payudara dan pinggul menjadi lebih besar.

c. Perkembangan sosial

Pada perkembangan sosial remaja mulai memisahkan diri dari keluarga dan lebih dekat dengan teman-teman mereka, remaja menjadi lebih senang berkumpul dengan teman-temannya dibanding menghabiskan waktu dengan keluarga.

d. Perkembangan kepribadian

Pada saat Remaja untuk memiliki kepribadiannya banyak menggunakan tolak ukur teman-teman sebagai dasar konsep mengenai kepribadian yang pas untuk menilai kepribadian mereka, remaja sangat terpengaruh dengan pendapat orang lain terhadap diri mereka. Kondisi kehidupan remaja membentuk pola kepribadian melalui pengaruh konsep diri mereka, remaja dihadapkan dengan dua tugas yaitu untuk mencapai kemandirian atau kebebasan dari orang tua, lalu membentuk identitas diri yang baik untuk mencapai kematangan pribadi.

e. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif yaitu harus bisa berpikir menjadi tambah dewasa dan mempunyai pertimbangan yang tambah matang untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggung jawabkan tindakan yang mereka lakukan.

4. Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri remaja menurut (Gainau, 2015), yaitu:

- a. Pada tahap remaja mulai percaya diri dan mulai menerima kondisi fisiknya.
- b. Mereka lebih menyukai kebebasan emosionalnya.

- c. Sudah mulai bergaul dengan teman sebaya, sehingga cenderung lebih lebih suka menghabiskan waktu dengan teman dari pada keluarganya.
- d. Sudah menemukan identitas diri.
- e. Mulai memperkuat penguasaan diri dan menyesuaikan perilaku dengan ketentuan-ketentuan dari keluarga dan masyarakat.
- f. Perlahan-lahan mulai meninggalkan reaksi anak-anaknya.

5. Tugas perkembangan remaja

Tugas perkembangan remaja menurut (Hurlock, 2011):

- a. Bisa menerima keadaan fisik tubuh mereka.
- b. Mampu mencapai peran sosial sebagai seorang perempuan dan seorang laki-laki
- c. Mampu mencapai kemandirian mental dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- d. Mengembangkan keterampilan konsep dan intelektual yang dibutuhkan bagi warga negara yang sudah dewasa.
- e. Memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan) seperti orang tuanya.
- f. Mampu membina hubungan baru menjadi lebih baik dengan teman sepantaran baik perempuan ataupun dengan teman laki-laki.
- g. Mencapai perilaku bertanggung jawab secara sosial.

6. Karakteristik Remaja

Menurut Dieny (2014) masa remaja dibedakan menjadi tiga kategori berdasarkan karakteristiknya, sebagai berikut:

a. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Remaja merasa kebingungan atas perubahan yang terjadi pada tubuh diri sendiri dan dukungan pada perubahan yang terjadi. Pada masa remaja awal mulai mengembangkan ide dan perasaan baru, dan pada masa remaja mereka mudah tertarik kepada lawan jenis.

Karakteristik remaja awal yaitu:

- 1) Lebih memperhatikan citra tubuh dan bentuk tubuh mereka.

- 2) Percaya dan menghormati orang dewasa
- 3) Kekaatiran pada hubungan dengan teman sepantaran.
- 4) Mulai mencoba sesuatu yang bisa membuat terlihat dirinya menjadi lebih baik atau memperbaiki citra tubuh diri.
- 5) Emosi dan perasaan yang dialami pada remaja awal tidak stabil.

b. Remaja Tengah (*Middle Adolescence*)

Pada tahap di remaja tengah mereka sangat membutuhkan teman, karena pada tahap ini memiliki banyak teman disekeliling mereka sangat nyaman jika memiliki banyak teman. Karakteristik di Remaja tengah yaitu:

- 1) membuat citra tubuh dirinya.
- 2) Mudah dipengaruhi dengan teman sebaya.
- 3) Susah untuk percaya kepada orang dewasa.
- 4) Mereka memandang bahwa kebebasan menjadi hal yang sangat penting, sehingga mereka lebih memilih untuk berkumpul dengan teman sebaya mereka dari pada berkumpul dengan kemereka.
- 5) Pengalaman berharga pada perkembangan kognitif mereka.
- 6) Pada usia ini mereka cenderung lebih mendengarkan perkataan teman mereka dari pada perkataan orang tua mereka atau keluarga mereka.
- 7) Diusia ini mereka lebih suka bereksprimen, misalnya menjadi vegetarian.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Pada fase remaja akhir ini merupakan periode yang menjadi lebih dewasa dengan ditandai dengan berbagai ciri, yaitu selera yang semakin bagus mengenai fungsi intelektual, egonya yang mencari peluang untuk berhubungan dengan orang disekitar dan mencari pengalaman yang baru, menyelaraskan kepentingan pribadi dengan kepentingan orang lain. Karakteristik pada remaja akhir yaitu:

- 1) Merencanakan masa depan.

- 2) Mulai meningkatkan perasaan kebebasan.
- 3) Tetap dengan nilai-nilai dan kepercayaan.
- 4) Mengembangkan hubungan yang lebih erat atau tetap.

B. Konsep Menstruasi

1. Definisi menstruasi

Menstruasi adalah pelepasan dinding Rahim (*endometrium*) yang disertai keluarnya darah dari vagina yang terjadi di setiap bulan kecuali pada saat hamil. Periode peluruhan darah dikenal sebagai periode menstruasi yang berlangsung sekitar 3-7hari(Putri et al., 2022). Menstruasi merupakan proses yang berkaitan dengan terjadinya kematangan pada organ reproduksi, kesuburan. Menstruasi menjadi bukti menjadi dewasa pada perempuan yang terjadi dengan usia 9 sampai dengan usia 12 tahun, tetapi bisa juga seseorang mengalami lebih lambat menstruasi yaitu pada usia 13-15 tahun (Dartiwen & Aryanti, 2022).

Normal siklus menstruasi adalah 28 hari, tetapi ada beberapa orang yang mendapati periode haid yang tidak beraturan karena dipengaruhi oleh hormone yang diproduksi pada tubuh mereka seperti *Luteinizing Hormone (LH)*, *Folikel Stimulating Hormon (FSH)*, dan estrogen (Dartiwen & Aryanti, 2022).

Maka dapat disimpulkan, menstruasi terjadi pada remaja perempuan dengan usia 9 sampai dengan usia 12 tahun, tetapi ada pula yang mengalami menstruasi terlambat. Normal siklus haid 28 hari dari setelah mengalami menstruasi yang berlangsung 3 sampai 7 hari.

2. Fase menstruasi

Menurut (Dartiwen & Aryanti, 2022) fase menstruasi dibagi menjadi empat yaitu:

a. Fase haid

Fase menstruasi ditandai dengan terjadi perdarahan yang keluar dari vagina dengan siklus lamanya 3 sampai dengan hari ke 5. Fase akhir

dari siklus menstruasi yaitu saat endometrium disekresikan ke dalam lapisan basal beriringan dengan darah yang berasal dari kapiler dan sel telur yang tidak dibuahi. Kapasitas darah yang keluar pada masa haid kurang lebih 50cc, tidak terjadi pembekuan darah karena banyak mengandung fermen. Jika darah yang keluar lebih banyak ditandai dengan adanya gumpalan darah yang keluar.

b. Fase regenerasi

Fase regenerasi yang dimulai pada hari ke empat pada saat terjadi menstruasi dimana luka bekas deskuamasi endometrium ditutup kemali oleh epitel selaput lendir endometrium, kelenjar endometrium mulai tumbuh kembali.

c. Fase proliferaive

Fase proliferaive berlangsung mulai pada hari kelima siklus menstruasi sampai masa ovulasi. Fase proliferaive dikendalikan oleh estrogen dan terdiri atas pertumbuhan dan penebalan dinding Rahim.

d. Fase sekretori (pramenstruasi)

Fase yang terjadi setelah fase ovulasi dan berada di bawah pengaruh progesteron maupun estrogen yang berada di korpus luteum. Lapisan fungsional menjadi tebal hingga 3.5mm sehingga terlihat seperti berlubang karena kelenjarnya berliku-liku. Fase sekresi berlangsung 14-28 hari dan umur korpus luteum hanya berlangsung 8 hari. Setelah berumur 8 hari korpus luteum mengalami kematian dan tidak akan mengeluarkan hormon estrogen dan progesterone.

3. Faktor yang mempengaruhi menstruasi

Menurut Rosyida (2019) ada sebagian faktor yang mengakibatkan terjadinya haid, yaitu:

a. Faktor hormon

Hormon *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) yang diproduksi oleh hipofisis, sehingga membuat seseorang mengalami menstruasi,

hormon estrogen yang diproduksi indung telur, *Luteinizing Hormone* (LH) yang diproduksi hipofisis, progesterone yang diproduksi melalui indung telur.

b. Faktor Enzim

Enzim hidrolis yang berada pada endometrium meleburkan sel-sel yang bekerja di dalam system protein sehingga dapat mengganggu metabolisme, sehingga terjadi peremajaan endometrium serta pendarahan.

c. Faktor vascular

Selama tahap proliferasi, proses vaskular terbentuk di lapisan fungsional endometrium. Saat lapisan rahim tumbuh, begitu juga arteri, vena. Dengan regresi endometrium, timbul statis dalam pembuluh darah vena dan juga menghubungkan ke arteri sehingga terjadi nekrosis dan hematoma terbentuk dari arteri atau vena.

d. Fase Prostaglandin

Endometrium menyimpan prostaglandin F₂ dan E₂. Ketika endometrium runtuh, prostaglandin dilepaskan sehingga memicu miometrium berkontraksi, yang menjadi suatu faktor untuk membatasi perdarahan selama menstruasi.

4. Siklus menstruasi

Periode haid bekerja setiap 28 hari tetapi beberapa orang siklusnya setiap 21 dan 30 hari, di hari ke 1 sampai ke-14 terjadinya pertumbuhan dan perubahan folikel primer yang di rangsang oleh hormon FSH, dengan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan sel oosit primer akan memecah sehingga menciptakan hormon ovum yang haploid. Pada saat folikel bertumbuh menjadi *folikel de Graaf* yang matang, folikel ini memproduksi hormone estrogen yang menimbulkan keluarnya LH dari hipofisis. Estrogen yang dilepaskan berguna untuk merangsang pelepasan LH di kelenjar hipofisis. Estrogen yang keluar bekerja untuk memperbaiki dinding uterus. Estrogen dapat memperlambat produksi

FSH dan memerintahkan kelenjar hipofisis untuk memproduksi LH untuk menumbuhkan folikel de Graaf yang matang dan menumbuhkan ovulasi yang sudah berlaku di hari ke-14 yang disebut estrus.

Progesterone berfungsi untuk memperlambat produksi FSH dan LH sehingga menyebabkan korpus luteum menjadi kecil serta menghilang. produksi progesterone selesai untuk memberikan nutrisi ke endometrium, endometrium menjadi kering sehingga meluruh sehingga terjadi haid di hari ke-28 yang disebut periode menstruasi (Rosyida, 2019).

5. Gangguan siklus menstruasi

Siklus menstruasi yang normal yaitu terjadi selama jarak antara 21 sampai 35 hari. gangguan siklus menstruasi yaitu:

a. Oligomenoreafase proliferasi

Oligomenorea adalah siklus menstruasi yang lama yaitu siklus bisa lebih dari 35 hari, sehingga menyebabkan jarang terjadi menstruasi jika siklus menstruasi melebihi dari 3 bulan sudah masuk ke *amenore*. Perdarahan pada *oligomenorea* menjadi lebih sedikit daripada menstruasi normal dan fase proliferasi menjadi lebih panjang.

b. *Amenore*

Amenore adalah tidak mengalami menstruasi atau terhentinya menstruasi. *Amenore* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *amenore primer* menunjukkan menarche yang terlambat bahkan tidak mengalami menstruasi sampai usia 18 tahun, karena disebabkan kelainan anatomis pada alat genitalia seperti kriptomenorea (menstruasi bisa terjadi tapi pendarahan menstruasi tidak bisa keluar dari traktus genitalis) hal ini terjadi pada seseorang yang mengalami gangguan makan dan melakukan olahraga yang terlalu berat. *Amenore sekunder* yaitu seseorang sudah mengalami menstruasi, lalu tidak mengalami peluruhan atau menstruasi lebih

dari tiga bulan. Faktor yang menyebabkan terjadinya *amenore* sekunder yaitu gangguan gizi, adanya tumor, atau penyakit infeksi.

c. Polimenorea

Polimenorea adalah siklus menstruasi yang terjadi siklusnya paling pendek kurang dari 21 hari, sehingga siklus menstruasi terjadinya dalam 1 bulan bisa 2 kali menstruasi, dan pendarahan bisa lebih banyak dari pada darah haid yang biasa terjadi. Polimenorea disebabkan karena terjadinya gangguan hormon dan menyebabkan gangguan ovulasi atau pemendekan fase luteal (Dieny, 2014).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan siklus menstruasi

Menurut (Dieny, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan siklus menstruasi, yaitu:

- a. Genetik
- b. Ras.
- c. Usia.
- d. Penyakit.
- e. Stress
- f. Hormon
- g. Pertumbuhan alat reproduksi.
- h. Konsumsi alkohol.
- i. Status gizi kurang atau lebih.
- j. Obat-obatan kontrasepsi.
- k. Merokok.
- l. Aktifitas fisik.
- m. Asupan zat gizi.

C. Konsep Infeksi Saluran Kemih

1. Definisi Infeksi Saluran Kemih

Infeksi saluran kemih merupakan penyakit karena adanya bakteri di dalam urin, terdapat 2 bakteri yaitu *bakteriuria* dan *pyuria* yang terdapat pada sel darah putih pada urin sehingga terjadinya infeksi saluran kemih,

selain *bakteriuria* dan *pyuria* infeksi saluran kemih disebabkan karena kontaminasi bakteri yang terjadi selama pengumpulan spesimen urin (Kreatif, 2022). Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah infeksi yang terjadi pada bagian manapun yang berada di sistem urogenetalia seperti ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra (Naik et al., 2023).

Dapat disimpulkan, bahwa penyakit infeksi saluran kemih disebabkan karena terdapat bakteri di dalam urin, infeksi saluran kemih terjadi di bagian urogenetalia.

2. Faktor risiko Infeksi Saluran Kemih

Menurut (Prihanto et al., 2022) beberapa faktor risiko menyebabkan infeksi saluran kemih

- a. Ada riwayat menderita infeksi saluran kemih.
- b. Perubahan bakteri pada vagina.
- c. Hygiene pada daerah kemaluan yang buruk

D. Konsep Sikap

1. Definisi sikap

Sikap merupakan tindakan yang masih terpendam dari individu yang hanya dapat dirasakan atau ditanyakan. Sikap adalah pandangan individu terhadap objek atau situasi lingkungan sebagai suatu keyakinan. Sehingga sikap tidak bisa dilihat secara langsung karena sikap merupakan respon emosional terhadap rangsangan. Sikap adalah kecenderungan khusus untuk melakukan tindakan atau berperilaku untuk mencapai tujuan (Nurlela & Harfika, 2020).

Menurut WHO dalam (Notoatmodjo, 2014). Sikap menggambarkan bagaimana seseorang menyukai dan tidak menyukai suatu objek. Sikap seringkali didapatkan dari pengalaman pribadi maupun dari orang-orang terdekat. Sikap menyebabkan seorang mendekat maupun menghindari seseorang atau objek lain. Sikap yang positif tentang nilai kesehatan yang tidak selalu mengarah pada tindakan nyata. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu;

- a. Sikap dapat diikuti atau tidak dengan perbuatan, tergantung dengan seberapa banyak atau sedikit pengalaman yang dimiliki oleh seseorang.
- b. Sikap muncul ketika tindakan sesuai dengan keadaan saat itu.
- c. Sikap dapat diikuti dengan tindakan yang mungkin berhubungan atau tidak dengan pengalaman orang lain.
- d. Nilai (*values*) dalam setiap orang yang berada di sekitarnya selalu berkaitan dengan nilai yang menjadi dasar masing-masing orang dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat.

Maka dapat disimpulkan, jika sikap seseorang tidak dapat dilihat secara langsung, sikap merupakan cara seseorang untuk melakukan tindakan atau berperilaku untuk mencapai tujuan. Sikap terjadi karena pengalaman pribadi ataupun orang di sekitar mereka.

2. Tingkatan sikap

Menurut (Nurlela & Harfika, 2020), tingkatan sikap terbagi menjadi 4, yaitu:

- a. Bertanggung jawab (*responsibly*), yaitu individu yang bertanggung jawab dengan semua pilihan yang diambil dan dengan segala resiko yang ada
- b. Merespon (*responding*), yaitu upaya menyelesaikan atau mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diberikan.
- c. Menilai (*valuing*), yaitu bentuk individu mendiskusikan atau memberikan penilaian Bersama dengan individu pada suatu kondisi atau masalah yang terjadi.
- d. Menerima (*receiving*), yaitu individu memperhatikan stimulus yang diberikan atau objek yang diterima.

3. Komponen sikap

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo, (2014), komponen sikap terdiri dari 3, yaitu:

- a. Keinginan untuk melakukan (*tend to behave*).

- b. Kepercayaan atau keyakinan, pemikiran dan konsep yang beerkaitan dengan suatu objek.
- c. Hidup dengan perasaan atau penilaian atas suatu objek.

4. Karakteristik sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2014), karakteristik sikap meliputi:

- a. Sikap mencakup aspek dari penilaian atau evaluatif terhadap objek.
- b. Sikap lebih cenderung kepada cara berpikir, berpendapat, dan bertindak.
- c. Sikap memiliki keinginan.
- d. Sikap relatif lebih bertahan daripada emosi dan pikiran.

5. Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Notoatmodjo, (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu:

- a. Bagian dari budaya yang tertanamkan mempengaruhi sikap terhadap beragam masalah pada lingkungan.
- b. Pengalaman individu. Sikap bisa terbentuk dengan mudah ketika seseorang memiliki pengalaman pribadi dari situasi memiliki komponen emosional.
- c. Informasi dari berbagai macam media berpengaruh signifikan terhadap sikap konsumen terhadap berita faktual yang dilaporkan secara objektif.
- d. Lembaga agama dan Pendidikan, nilai-nilai yang dididik oleh agama dan lembaga pendidikan mempengaruhi seseorang bersikap merespons pada suatu permasalahan.
- e. Faktor emosional, sikap adalah ungkapan yang berfungsi sebagai sumber maupun pengalihan frustasi merupakan salah satu bentuk dari pembelaan ego.

6. Cara pengukuran sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2010), pengukuran sikap bisa dilaksanakan melalui cara tidak langsung maupun secara langsung. Pengukuran sikap dengan cara langsung bisa menanyakan pendapat pada responden terkait suatu objek, dan cara pengukuran dengan cara yang tidak langsung bisa ditanyakan melalui pertanyaan hipotesis lalu dapat dikatakan pandangan responden melalui kuesioner.

7. Pengukuran sikap

Menurut (Sudaryono, 2018), bentuk pengukuran skala sikap yang biasa digunakan, yaitu:

a. Skala Guttman

Skala *Guttman* ialah skala yang dipakai untuk menjawab yang bersifat jelas dan konsisten, seperti yakin-tidak yakin, ya-tidak, dan sebagainya. Skala *Guttman* digunakan jika mau memperoleh jawaban dengan jelas (tegas) dan konsisten pada suatu permasalahan yang ditanyakan. Penilaian skala *guttman* yaitu diberikan skor 1 bila jawaban benar dan skor 0 bila jawaban salah.

8. Hubungan sikap dengan personal hygiene saat menstruasi

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azmi Fauziah et al (2021) menyimpulkan bahwa adanya hubungan sikap terhadap personal hygiene saat menstruasi, karena menurut penelitian hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar santriwati memiliki sikap negatif karena remaja belum menerapkan hygiene menstruasi dengan benar.
- b. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Setianingsih & Putri (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap terkait personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja puteri pada saat menstruasi. Menurut penelitian ini sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku, sehingga semakin baik sikap remaja putri terhadap kebersihan menstruasi maka semakin baik pula perilaku kebersihan pada saat menstruasi.

- c. Berdasarkan penelitian menurut Suryani (2019) dengan jumlah sampel 82 responden dari SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan sikap mempengaruhi perilaku remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi, Menurut asumsi penelitian mayoritas sikap responden positif dilatar belakangi oleh pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin positif sikap seseorang terhadap personal hygiene
- d. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nora, 2017), menyatakan bahwa sikap dengan perilaku hygiene tidak terdapat hubungan.
- e. Berdasarkan penelitian (Yadav et al., 2018), menyatakan bahwa setengah dari responden memiliki sikap positif terhadap manajemen kebersihan menstruasi 47,5% responden rata-rata mendapatkan informasi tentang menstruasi dari sekolah tambahan diikuti oleh teman, ibu, dan wali. Tetapi 70% remaja putri mendapatkan informasi melalui stasiun radio lokal.

E. Konsep Personal Hygiene

1. Definisi personal hygiene

Personal hygiene atau kebersihan diri adalah pemeliharaan individu yang dilakukan demi menjaga kesehatan seperti fisik ataupun psikologis (Juwita et al., 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa personal hygiene yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kebersihannya demi kesehatan.

2. Tujuan personal hygiene

Menurut (Juwita et al., 2022) tujuan dari personal hygiene, yaitu:

- a. Menghilangkan kelebihan keringat, bakteri, dan sel kulit mati.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri.
- c. Menghilangkan bau pada badan yang berlebihan.
- d. Menstimulasi aliran darah.
- e. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang.
- f. Menjaga integritas permukaan kulit

3. Faktor yang mempengaruhi hygiene

Menurut (Potter et al., 2020; Arsyad et al., 2022) faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan personal hygiene, yaitu:

- a. **Kebudayaan**
Kepercayaan seseorang pada budaya mereka dapat mempengaruhi kebersihan tubuh mereka.
- b. **Citra tubuh**
Penampilan mampu menumbuhkan citra pada seseorang tentang pentingnya kebersihan. Citra tubuh dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menjaga kebersihan, seseorang dapat mengubah bentuk tubuh mereka dengan cara melakukan operasi atau penyakit tubuh sehingga membuat suatu usaha yang lebih untuk meningkatkan kebersihan.
- c. **Pengetahuan**
Pengetahuan terhadap pentingnya kebersihan serta pengaruh terhadap kesehatan dapat mempengaruhi praktik hygiene, karena hanya pengetahuan tidak cukup sehingga harus ada motivasi pada diri sendiri untuk menjaga kebersihan diri mereka.
- d. **Praktik sosial**
Kelompok sosial menjadi tempat seseorang untuk melakukan suatu hubungan dan dapat mempengaruhi praktik hygiene seseorang. Anak-anak mendapatkan praktik hygiene dari keluarga terutama ayah dan ibu. Kebiasaan dari keluarga, dan air yang bersih tersedia merupakan faktor yang bisa berpengaruh dalam perawatan kebersihan.
- e. **Pilihan pribadi**
Kebebasan seseorang untuk menentukan bagaimana cara melakukan kebersihan diri, menetapkan jadwal untuk melakukan kebersihan pada diri dan memilih produk yang mau digunakan untuk membersihkan diri.
- f. **Status sosio ekonomi**

Sumber ekonomi dapat mempengaruhi tingakat maupun praktek hygiene yang dilakukan. Apakah dapat menyediakan peralatan kebersihan diri seperti deodorant, sampo, pasta gigi, dan kosmetik.

Berdasarkan penelitian Fitriwati & Arofah (2021) faktor yang mempengaruhi kebersihan diri pada saat menstruasi yaitu faktor pengetahuan, faktor pola komunikasi orang tua, faktor dukungan teman sebaya, faktor pengaruh budaya, dan faktor sikap dengan kebersihan diri selama menstruasi pada remaja putri. Berdasarkan penelitian (Nisa et al., 2020) menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri yaitu faktor sarana dan prasarana, mitos, media informasi, dan dukungan teman.

4. Jenis-jenis personal hygiene

Menurut (Potter et al., 2020; Hidayat & Uliyah, 2016), jenis-jenis personal hygiene yaitu:

a. Kulit

Kelenjar sebaceous menjadi lebih aktif sehingga membuat remaja cenderung berjerawat. Kelenjar keringat sangat aktif pada saat masa pubertas. Remaja biasanya mulai menggunakan antiperspirant. Lebih sering mandi dan keramas juga diperlukan untuk mengurangi bau badan dan menghilangkan rambut berminyak.

b. Mulut

Dari masa remaja, ketika semua gigi permanen sudah terpasang, hingga dewasa pertengahan, gigi dan gusi tetap sehat jika seseorang mengikuti pola makan yang sehat dan perawatan gigi. Menghindari karbohidrat yang dapat difermentasi dan rasa manis yang lengket membantu menjaga gigi bebas dari karies gigi. Selain itu, menyikat gigi secara teratur (dua kali sehari) dan flossing mengurangi karies, bakteri, mengurangi bau serta rasa yang tidak nyaman pada mulut. mulut merupakan bagian yang penting dijaga kebersihannya karena

melalui gigi berbagai macam bakteri akan masuk. kebersihan mulut membantu menjaga kesehatan mulut.

c. Rambut

Rambut dirawat dengan cara yang baik akan tumbuh subur serta subur dan indah, sehingga terlihat lebih indah dan tidak berbau apek. Keramas setidaknya dilakukan seminggu dua kali dan jika melakukan aktivitas yang dapat mengeluarkan banyak keringat dapat melakukan keramas setelah melakukan aktivitas.

d. Kebersihan mata

Mata adalah organ tubuh yang sangat penting karena selalu digunakan dalam melakukan kegiatan. Untuk menjaga agar mata bersih dan tetap sehat dengan mengusap kotoran di bagian dalam mata dari sudut dalam ke sudut luar dengan kain bersih yang lembut serta melindungi mata dari debu dan kotoran yang masuk ke dalam mata

e. Kebersihan telinga

Untuk menjaga kebersihan telinga sebaiknya telinga dibersihkan secara rutin 1-2 kali dalam seminggu. Saat membersihkan telinga menggunakan alat yang bersih dan aman. Jangan gunakan benda tajam untuk membersihkan kotoran pada telinga.

f. Perawatan diri pada kuku dan kaki

Untuk menjaga kebersihan kuku adalah salah satu bagian penting ketika memelihara perawatan diri sebab kuku yang panjang menyimpan berbagai bakteri yang bisa masuk ke dalam tubuh, maka potong kuku minimal 1 minggu 1 kali.

g. Perawatan diri pada alat kelamin

Perawatan genetalia yaitu perawatan pada organ luar dan cara membersihkan genetalia yang benar yaitu dari arah depan ke belakang.

5. Kebersihan saat menstruasi

Kebersihan menstruasi merupakan pengelolaan kesehatan dan kebersihan pada saat menstruasi, wanita yang sedang haid harus sering mengganti pembalut sesering mungkin dan membuang pembalut ke pembuangan khusus tempat pembalut (Ani et al., 2022).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene saat menstruasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene saat menstruasi Menurut UNICEF (2015), beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kebersihan menstruasi yaitu:

- a. Faktor individu yaitu pengetahuan, keyakinan dan sikap perempuan tentang kebersihan saat menstruasi dan adaptasi perilaku saat menstruasi
- b. Faktor lingkungan yaitu ketersediaan, penerimaan dan kecukupan fasilitas sekolah, ketersediaan kesehatan saat menstruasi dan pembuangan sampah pembalut yang sudah digunakan.
- c. Faktor biologis yaitu umur, siklus haid, dan intensitas haid.
- d. Faktor interpersonal meliputi persepsi perubahan peran, hubungan dengan keluarga, teman sebaya, guru dan akses informasi.
- e. Faktor sosial yaitu kebijakan pendidik, kesehatan WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*), perawatan kesehatan, keuangan dan sumber daya lainnya, norma sosial budaya, keyakinan agama dan faktor sosial yang berkaitan dengan menstruasi dan kesehatan menstruasi.

7. Dampak kebersihan menstruasi

Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), dampak kebersihan menstruasi, yaitu:

- a. Dampak terhadap lingkungan

Salah satu dampak dari kebersihan saat menstruasi yaitu sanitasi yang kurang mendukung, sehingga banyak kloset atau jamban yang tersumbat karena pembalut bekas dibuang di kloset dan

menyebabkan kloset atau jamban kotor dan tidak berfungsi dengan baik dan tidak bisa digunakan, karena tidak ada pembuangan pembalut bekas pakai dan membuat perempuan membuang pembalut bekas pakai ke dalam kloset atau jamban.

b. Dampak terhadap partisipasi sosial

Perempuan seringkali terpaksa membatasi aktivitasnya karena norma dan kebiasaan masyarakat, yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Salah satunya yaitu melarang bermain di luar saat wanita sedang haid.

c. Dampak terhadap kesehatan

Pada saat menstruasi darah mengalir keluar dari vagina sehingga jika tidak dibersihkan dengan benar bisa mengalami infeksi lebih tinggi. Infeksi yang bisa terjadi antara lain infeksi saluran reproduksi, infeksi saluran kencing, dan iritasi pada kulit. Untuk mencegahnya dengan cara membersihkan vagina dengan air bersih dan mengganti pembalut sesering mungkin.

8. Cara menjaga hygiene saat menstruasi

Menurut (Dewi et al., 2022), cara menjaga hygiene saat menstruasi dapat dilakukan yaitu dengan cara:

- a. Pilih pembalut yang nyaman digunakan dan tidak mengandung bahan yang berbahaya.
- b. Mengganti pembalut dengan teratur, minimal 4 hingga 5 kali dalam sehari bisa mengganti saat buang air, setiap mandi, buang air besar atau jika di pembalut terdapat gumpalan darah.
- c. Bersihkan vagina sebelum mengganti pembalut dan hindari menggunakan sabun pada daerah vagina.
- d. Cuci tangan menggunakan sabun setelah membuang pembalut dan sebelum memakai pembalut.
- e. Sering mengganti celana dalam untuk menghindari vagina dari kelembaban.

- f. Memakai celana dalam dengan bahan yang gampang meresap keringat.
 - g. Bersihkan alat kelamin dari depan (vagina) sampai ke belakang (anus), sehingga kuman yang berada di anus tidak masuk ke dalam vagina.
 - h. Mengeringkan vagina dengan lap atau handuk kering setelah buang air besar maupun buang air kecil sehingga tidak lembab.
 - i. Buang bekas pembalut dengan cara yang benar yaitu dibungkus dengan kertas atau plastic lalu dibuang ke tempat sampah.
 - j. Udara yang panas menyebabkan berkeringat dan membuat lembab, terutama dibagian lipatan-lipatan dan tubuh yang tertutup sehingga bakteri dapat dengan mudah berkembang biak dan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menimbulkan penyakit sehingga harus rajin membersihkan tubuh dan mencuci rambut dengan teratur.
9. Dampak penyakit yang timbul jika tidak menjaga hygiene saat menstruasi.

Pada saat menstruasi lender di permukaan leher rahim dan rahim yang terbuka saat menstruasi, memungkinkan bakteri masuk ke dalam rahim dan rongga pinggul serta meningkatkan risiko infeksi penyakit menular pada saluran reproduksi dan kanker serviks. Vagina kurang asam saat menstruasi sehingga memungkinkan tumbuh jamur (Ani et al., 2022).

F. Konsep Peran Ibu

1. Peran ibu

Peranan yaitu kedudukan seseorang dalam menempatkan diri dalam melakukan sesuatu. Orang tua merupakan pendidik pertama yang dapat memenuhi kebutuhan anak-anak, baik kebutuhan fisik-biologis maupun sosiopsikologis. Ibu merupakan orang yang pertama kali anak akan menceritakan apa yang mereka rasakan atau apa yang sedang terjadi pada mereka (Ahmad, 2018). Peran ibu dalam keluarga sangat penting

terutama kepada anak yaitu ibu berperan sebagai orang pertama didalam keluarga dalam mendidik anak (Friedman et al., 2010).

2. Peran ibu dalam keluarga

Menurut (Wirenviona & Riris 2020; Faridi et al., 2022), peran ibu dalam keluarga yaitu:

- a. Perkembangan kognitif menjadi contoh positif.
- b. Sosio-emosional, anak akan merasa aman dan tidak mudah marah
- c. Peran sebagai teman
Orang tua menjadi teman dalam cerita terkait kesulitan yang dialami oleh anak sehingga anak menrasa nyaman dan terlindungi.
- d. Fisik anak menjadi fisik yang lebih sehat
- e. Peran sebagai konselor
Orang tua gambaran dan pertimbangan yang positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang benar.
- f. Memenuhi kebutuhan biologis, sebagi pendidik, mengatur, mengasuh anak, dan menjadi contoh yang baik bagi anak.
- g. Peran sebagai pendorong
Anak membutuhkan dukungan orang tua untuk menjadi lebih berani dan percaya diri saat menghadapi masalah.

3. Fungsi keluarga menurut (Friedman et al., 2010), dibagi menjadi 5 yaitu:

- a. Fungsi Reproduksi
Ibu melahirkan seorang anak sebagai generasi penerus
- b. Fungsi Afektif
Fungsi afektif yaitu dasar utama yang baik untuk pembentukan atau keberlanjutan unit keluarga, fungsi afektif sangat penting pada fungsi keluarga karena pada fungsi ini keluarga peduli dengan kenyamanan emosional anggota keluarga, membantu mengurangi stres dan mempertahankan moral.
- c. Fungsi Sosialisasi dan Status Sosial

Sosialisasi yaitu Keluarga sebagai guru pada anak-anak dalam mendidik, mengajarkan anak dalam bersosialisasi dengan masyarakat, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan cara mengatasi masalah.

d. Fungsi Perawatan Kesehatan

Keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan penting untuk melindungi anak dari bahaya, merawat kesehatan anak agar terhindar dari berbagai penyakit, memberikan anak makan, tempat tinggal, serta pakaian yang layak.

e. Fungsi Ekonomi

Fungsi Keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dengan uang, tempat maupun materi dengan alokasinya yang sesuai melalui proses pengambilan keputusan.

4. Peran orang ibu dalam personal hygiene menstruasi pada remaja

- a. Ibu mengajarkan cara memakai pembalut
- b. Ibu mengajarkan mengganti pembalut selama 4 jam sekali
- c. Ibu memberitahu cara membersihkan pembalut yang sudah digunakan
- d. Ibu mengajarkan cara membuang pembalut
- e. Ibu mengajarkan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah membersihkan pembalut
- f. Ibu mengajarkan cara membersihkan genitalia dengan cebok dari depan ke belakang (dari arah vulva ke anus) (Wirenviona & Riris, 2020)

5. Pengukuran peran

Peran ialah suatu kedudukan seseorang dalam menempatkan diri dalam melakukan sesuatu dalam masyarakat. Peran bisa dinyatakan sebagai bentuk perilaku individu yang sangat penting untuk struktur masyarakat sosial. Skala Pengukuran guttman dapat digunakan untuk mengukur peran dengan dengan menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan tegas

seperti ya-tidak, positif-negatif, benar-salah, setuju-tidak setuju. Untuk penilaian Skala guttman yaitu diberikan skor 2 bila jawaban benar dan skor 1 jika jawaban salah (Notoatmodjo, 2014).

6. Hubungan peran ibu pada hygiene menstruasi remaja
 - a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih et al (2015) Tidak adanya hubungan antara informasi dari ibu dengan praktik higiene menstruasi, karena informasi yang disampaikan hanya sekali, tidak kontinyu, dan remaja pun sungkan untuk memulai terlebih dahulu ataupun bertanya tentang masalah ini, dan seringkali dalam membicarakan masalah menstruasi ini pun tidak terbuka dan terlalu berhati-hati, sehingga malah membuat responden tidak paham. Ketidakpahaman ini tentu akan menyulitkan para remaja untuk mengadopsi informasi yang disampaikan, sehingga tidak akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan kebersihan pada saat menstruasi
 - b. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Khasanah (2021) hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri dengan. Peran orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku kebersihan pada saat menstruasi, karena keluarga merupakan pendidik yang pertama kali anak dapatkan dalam mempelajari terutama yaitu kebersihan.
 - c. Berdasarkan penelitian (Nata et al., 2022) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan hygiene saat menstruasi, karena dipengaruhi orang tua responden yang sibuk bekerja sehingga remaja putri tidak diberitahu terkait kebersihan saat menstruasi, sehingga remaja putri mencari tahu seputar kebersihan menstruasi melalui internet.

- d. Berdasarkan penelitian (Ningrum & Indriyanti, 2018) menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga yang signifikan terhadap perilaku higiene menstruasi

G. Informasi seputar higiene menstruasi

1. Definisi

Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang disajikan dan menjadi perantara dalam memberikan informasi dengan media massa yang berperan penting bagi seseorang untuk menentukan sikap ataupun keputusan untuk bertindak Sumber informasi dari media massa informasi yang disampaikan kepada masyarakat di waktu yang bersamaan dalam jangkauan yang luas, cepat dan dimana pun (Rodin, 2021).

informasi langsung misalnya dari petugas kesehatan, teman, lingkungan, keluarga (Suryani, 2019). Informasi tidak langsung didapatkan dari media cetak maupun elektronik, media massa saat ini sudah mulai banyak mengangkat terkait dengan masalah kesehatan reproduksi salah satunya terkait dengan hygiene menstruasi, pembalut ataupun obat yang berhubungan dengan gangguan menstruasi dan disebarakan melalui iklan di media cetak maupun media elektronik dengan isi, karena informasi dari internet lebih cepat diakses oleh orang lain (Lestariningsih et al., 2015). Informasi tentang personal hygiene yang disajikan dalam internet berbeda-beda baik berupa gambar, artikel, video, maupun iklan (Suryani, 2019).

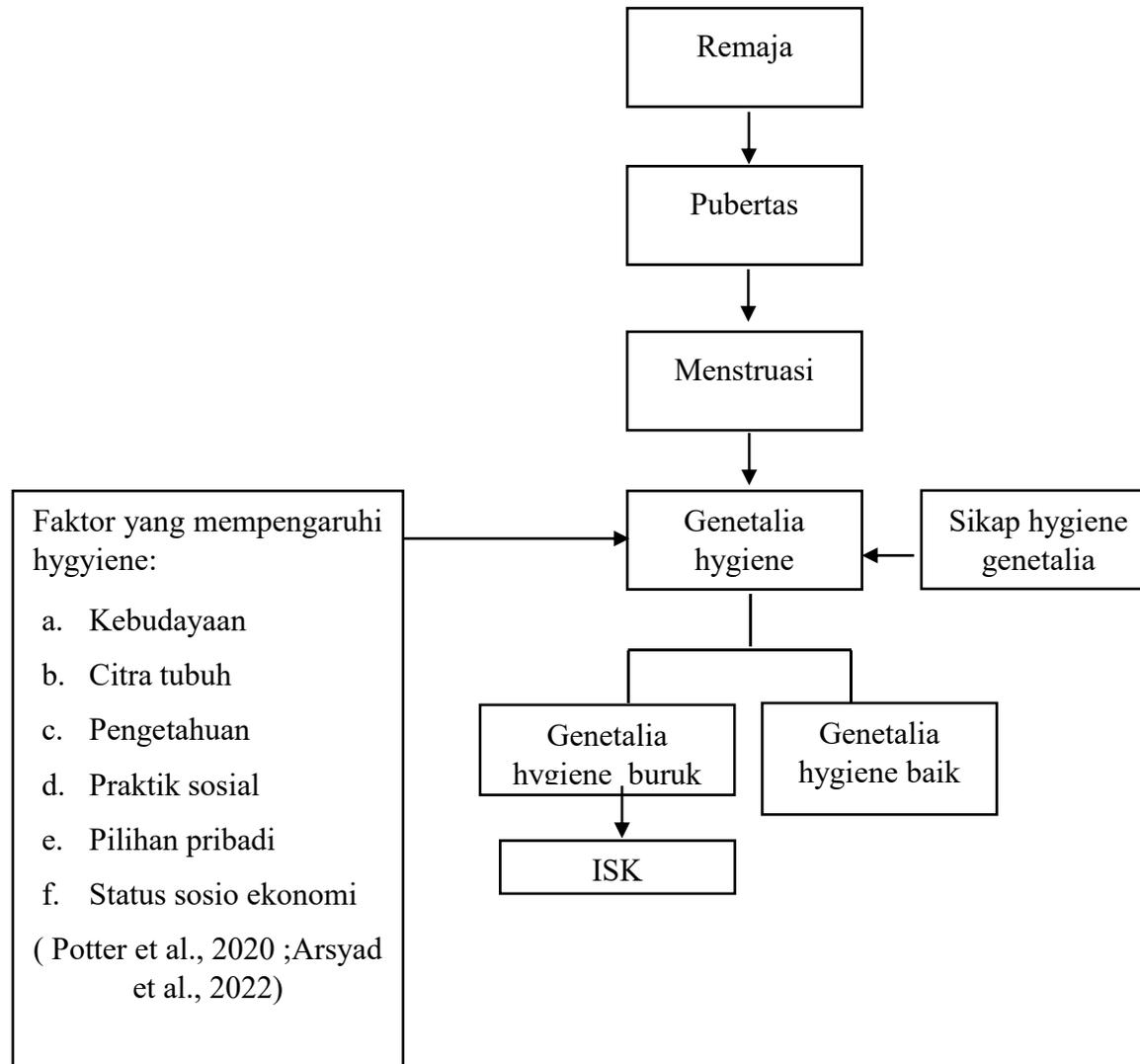
Maka dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan sekumpulan informasi dengan perantara media massa cetak maupun elektronik dengan jangkauan yang luas dan non media yaitu seperti keluarga, guru, teman, dan tenaga kesehatan. Media massa mulai mengangkat masalah kesehatan reproduksi yaitu obat, pembalut dan kebersihan saat menstruasi yang di sebarakan dengan gambar, video

ataupun artikel yang dengan mudah seseorang akses menggunakan internet.

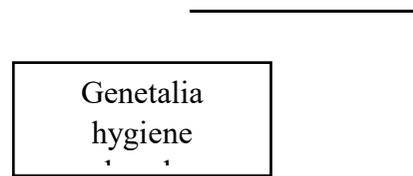
2. Hubungan sumber informasi dengan hygiene menstruasi

Berdasarkan penelitian (Azzahra & Mardhiati Adiwiryo, 2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi, karena meskipun siswi terpapar informasi seputar menstruasi, namun belum tentu informasi yang didapatkan dapat dipercaya kebenarannya. Tetapi berdasarkan penelitian (Suryani, 2019), menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene pada remaja puteri dengan informasi, karena dengan adanya informasi maka remaja puteri menjadi tahu tentang manfaat dari melakukan personal hygiene serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak melakukan personal hygiene yang baik dan benar khususnya pada saat menstruasi, sehingga remaja puteri akan benar-benar melakukan personal hygiene guna menghindari terjadinya infeksi pada organ reproduksi.

E. Kerangka Teori



Skema 2. 1 kerangka teori

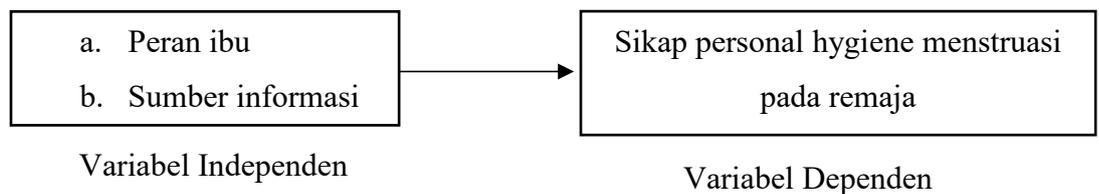


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka yang menggambarkan hubungan dengan konsep yang akan dikembangkan (S. T. Putri, Lameky, Pangaribuan, Manurung, Mataputun, Wasilah, et al., 2022)



Skema 3. 1 kerangka konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan hasil dari suatu proses teoritis atau proses rasional melalui tinjauan literatur atau pengkajian konsep dan teori yang bersangkutan yang mendukung hipotesis penelitian, sehingga peneliti memiliki kebenaran teori (Djaali, 2021).

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 :
 - a. Tidak terdapat hubungan antara peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi remaja di SMPN 40 Bekasi.
 - b. Tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi remaja di SMPN 40 Bekasi.
2. H_a :
 - a. Terdapat hubungan antara peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi remaja di SMPN 40 Bekasi.
 - b. Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi remaja di SMPN 40 Bekasi.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rencana, struktur dan pendekatan yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (Supardi & Surahman, 2014). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memaparkan distribusi variabel secara numerik (memakai angka absolut berupa frekuensi dan nilai relatif berupa frekuensi dan nilai relatif berupa *presentase*) lalu menguji hubungan antara variabel dengan menggunakan formula statistik (Wibowo, 2014). Desain pada penelitian ini menggunakan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pengamatan maupun pengukuran yang dilakukan secara bersamaan. Penelitian *cross sectional* dilakukan pada hubungan penyebab dengan kejadian penyakit yang relatif pendek (Hidayat, 2017).

X1 ————— X2

Keterangan:

X1: pengukuran mengenai peran ibu dan sumber informasi

X2: pengukuran mengenai sikap hygiene menstruasi

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 40 Kota Bekasi, dengan alamat Jl. Rw. Mulya, RT.018/RW.003, Mustika Jaya, Kec. Mustika Jaya, Kota Bks, Jawa Barat 17158. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 studi pendahuluan dan pengambilan data dari bulan Maret-April 2023. Adapun alasan peneliti memilih SMPN 40 kota bekasi menjadi subjek penelitian adalah sebagian besar siswi yang sudah menstruasi sebagian orang tua siswi 40 minim dalam peran saat anak menstruasi dan sebagian siswi hygiene saat menstruasi masih kurang karena berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan studi pendahuluan didapatkan siswi mengganti pembalut minimal 4

kali sehari 8 dari 10 mengganti pembalut 3 kali dalam sehari dan 6 dari 10 orang anak tidak diberitahu oleh orang tua mengganti pembalut dalam sehari berapa kali dan orang tua tidak mengingatkan anak remaja perempuan mereka untuk mengganti pembalut, dan orang tua tidak memberi tahu anak perempuan mereka dampak tidak mengganti pembalut sebanyak 8 dari 10

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen atau subjek riset yang mempunyai ciri-ciri sesuai dengan domain (ranah) dan tujuan penelitian (Pinzon & Edi, 2021), populasi pada peneliti ini yaitu siswi di SMPN 40 KOTA BEKASI, kelas VII-VIII yang berjumlah sebanyak 259 siswi

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang dengan ciri-ciri diselidiki atau diukur (Indrawati et al., 2021), sampel pada penelitian ini adalah siswi di SMPN 40 KOTA BEKASI. Pengambilan sampel dilakukan dengan *probability sampling* menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih berdasarkan tingkatannya (Sumantri, 2015) dan simple random sampling. Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sampel, yaitu

$$n = \left[\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})}{-0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = Jumlah Populasi

Z α = Derivat Baku Alfa 5%

Z β = Derivat Baku Beta 10%

r = koefisien Korelasi Penelitian Sebelumnya: 0,32 (Wahyuni & Suparti, 2015)

$$n = \left[\frac{1,960 + 1,645}{-0,5 \ln \left(\frac{1+0,32}{1-0,32} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{1,960+1,645}{-0,5 \ln\left(\frac{1,32}{0,68}\right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,605}{-0,5 \ln(1,94)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,605}{-0,331} \right]^2 + 3$$

$$n = 118,61 + 3$$

$$n = 121,61$$

Dari hasil perhitungan sampel responden yang diperoleh yaitu 121,61 maka dibulatkan menjadi 122 responden. Ditambahkan (10%=0,1) kemungkinan *drop out* maka sampel yang dibutuhkan untuk penelitian adalah 134 siswi SMPN 40 Kota Bekasi. Dari sampel 134 siswi maka untuk menentukan sampel kelas VII-VIII menggunakan rumus taro yamane (Santoso & Madiistriyatno, 2021)

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel yang diambil berdasarkan strata

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi yang akan diteliti berdasarkan strata

N = jumlah seluruh populasi

$ni = \frac{124}{259} \times 134 = 64$ (Sampel yang dibutuhkan di kelas VII sebanyak 64 siswi)

$ni = \frac{135}{259} \times 134 = 70$ (Sampel yang dibutuhkan di kelas VIII sebanyak 70 siswi)

Tabel 4. 1 Pembagian Sampel per kelas

Populasi setiap kelas	Kelas	N (populasi)	n (sampel)
124 siswi yang sudah menstruasi n = 64	7 A	14	$\frac{14}{124} \times 64 = 7$
	7 B	15	$\frac{15}{124} \times 64 = 8$
	7 C	15	$\frac{15}{124} \times 64 = 8$
	7 D	17	$\frac{17}{124} \times 64 = 9$
	7 E	11	$\frac{11}{124} \times 64 = 6$
	7 F	18	$\frac{18}{124} \times 64 = 9$
	7 G	14	$\frac{14}{124} \times 64 = 7$
	7 H	20	$\frac{15}{124} \times 64 = 10$
135 siswi yang sudah menstruasi n =70	8 A	19	$\frac{19}{135} \times 70 = 10$
	8 B	16	$\frac{16}{135} \times 70 = 8$
	8 C	17	$\frac{17}{135} \times 70 = 9$
	8 D	20	$\frac{20}{135} \times 70 = 10$
	8 E	18	$\frac{18}{135} \times 70 = 9$
	8 F	15	$\frac{15}{135} \times 70 = 8$
	8 G	14	$\frac{16}{135} \times 70 = 8$
	8 H	16	$\frac{16}{135} \times 70 = 8$

Sampel yang diambil pada kelas VII sebanyak 64 siswi dan kelas VIII sebanyak 70 siswi.

dengan kriteria inklusi dan eklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi pada penelitian ini:
 - 1) Siswi yang sudah mengalami menstruasi
 - 2) Siswi yang bersekolah di SMPN 40 Kota Bekasi
 - 3) Memiliki handphone dan dapat mengakses internet yang stabil
- b. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini:
 - a) Siswi kelas IX
 - b) Siswi yang tidak masuk atau berhalangan hadir
 - c) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian

D. Variabel Penelitian

Variabel bisa merupakan konsep yang memiliki variabilitas atau mempunyai nilai yang bervariasi, variabel adalah konsep yang dapat diukur (Sucipto, 2020). Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi terjadinya perubahan berdasarkan variabel terikat, dan variabel dependen merupakan variabel terikat yang menjadi pengaruh karena adanya variabel independen (Sulung & Yasril, 2020). Variabel penelitian terdiri dari dua, adalah variabel independen yaitu peran ibu dan sumber informasi sedangkan variabel dependen yaitu sikap hygiene menstruasi pada remaja.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel operasional yang dipilih dalam penelitian berdasarkan sifat-sifat yang diamati dalam penelitian, definisi operasional ditentukan dalam penelitian berlandaskan parameter ukuran, definisi operasional menunjukkan variabel dari skala pengukuran masing-masing variabel tersebut (Donsu, 2016).

Tabel 4. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen						
1	Peran ibu terhadap hygiene menstruasi	Peran ibu dalam memberikan informasi kebersihan saat menstruasi kepada anak remaja	Mengisi pertanyaan dalam bentuk kuesioner	Menggunakan kuesioner Skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala dipakai untuk menjawab yang bersifat jelas dan konsisten, seperti 1. Tidak 2. Iya	Skor Baik: 1 Kurang Baik:0 1. Baik jika T hitung > 9 yaitu dikatakan peran positif 2. Kurang Baik jika T hitung ≤ 8 yaitu dikatakan sebagai peran negatif (Azwar, 2013)	Ordinal

2.	Sumber informasi	Sumber informasi dari media maupun non media	Mengisi pertanyaan dalam bentuk kuesioner	Menggunakan kuesioner Skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala dipakai untuk menjawab yang bersifat jelas dan konsisten, seperti 1. Tidak 2. Iya	Skor Baik: 1 Kurang Baik:0 1. Baik jika T hitung ≥ 3 yaitu dikatakan positif 2. Kurang Baik jika T hitung < 2 yaitu dikatakan sebagai negatif (Fadliah et al., 2023)	Ordinal
Variabel Dependen						
2	Sikap hygiene menstruasi	Pandangan atau penilaian remaja putri terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi	Mengisi pertanyaan dalam bentuk kuesioner	Menggunakan kuesioner Skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala dipakai untuk menjawab yang bersifat jelas dan	Skor Baik : 1 Buruk : 0 1. Baik jika T hitung ≥ 10 yaitu dikatakan sikap positif 2. Buruk jika T hitung $<$	Ordinal

				konsisten, seperti 1. Tidak 2. Iya	9 yaitu dikatakan sikap negatif (Fadliah et al., 2023)	
Variabel Karakteristik Remaja						
3	Kelas Remaja	Perbedaan tingkatan yang ada di sekolah	Mengisi pertanyaan dalam bentuk kuesioner	Kuesioner	1. VII 2. VIII	Ordinal
4	Usia	Usia remaja yang dihitung dalam tahun	Mengisi pertanyaan dalam bentuk kuesioner	Kuesioner	1. Remaja Awal (<i>early adolescence</i>) 10-13 tahun 2. Remaja Pertengahan (<i>Middle Adolescence</i>) 14-16 tahun (Wahyuningrum et al., 2022: Marcdante et	Ordinal

					al., 2020).	
--	--	--	--	--	-------------	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau alat untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian (Djaali, 2020). Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan angket yaitu pertanyaan maupun pernyataan tertulis bagi responden untuk dijawab (Jiwantoro, 2017). Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Instrumen kuesioner pada penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yang berisi dua macam dalam 1 kuesioner, yaitu:

1. Data A yaitu kuesioner siswi yang berisikan nama, usia, kelas responden
2. Data B yaitu berisi tentang peran ibu, sumber informasi dan sikap hygiene yaitu dengan pertanyaan tertutup yaitu peran ibu, sumber informasi dengan menggunakan skala guttman sedangkan sikap hygiene menggunakan skala guttman. Kuesioner yang digunakan yaitu pertanyaan yang adopsi pada peneliti sebelumnya yaitu peran orang tua oleh (Farid, 2016), sumber informasi oleh (Delzaria, 2021) dan sikap hygiene menstruasi oleh (Sari & Agustin, 2018). Pada bagian ini, kuesioner berisi dari 28 pertanyaan yaitu 10 pertanyaan tentang peran ibu, 5 pertanyaan sumber informasi dan 13 pertanyaan sikap hygiene menstruasi.
 - a. Pertanyaan peran ibu *favorable dan unfavorable*. Pertanyaan *favorable* jika positif diberikan nilai = 1 negatif = 0, pertanyaan *unfavorable* jika pertanyaan dijawab iya =0 dan tidak = 1. Dari 10 pertanyaan untuk pertanyaan *unfavorable* yaitu pertanyaan 5 dan 9
 - b. Pertanyaan sikap hygiene menstruasi. *favorable dan unfavorable*. Pertanyaan *favorable* jika positif diberikan nilai = 1 negatif = 0, pertanyaan *unfavorable* jika pertanyaan dijawab iya =0 dan tidak

= 1. Dari 13 pertanyaan untuk pertanyaan *unfavorable* yaitu pertanyaan 2, 4, 5, 6, 7, 14

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketelitian atau ketepatan suatu instrumen dalam pengukuran dan menentukan layak atau tidak layak suatu item dari instrumen (Lembang & Matdoan, 2020). Menurut (Darma, 2021) kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel artinya dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel artinya dinyatakan tidak valid.
 - 1) Instrumen peran ibu pada penelitian (Farid, 2016) diuji validitas didapatkan 11 dari pertanyaan yang valid 10 item pertanyaan, dilakukan di SMPN 26 Kota Bekasi pada tanggal 29 Mei 2023 dengan jumlah siswi 38.
 - 2) Instrumen sumber informasi dari (Delzaria, 2021) didapatkan hasil uji validitas 0,848.
 - 3) Instrumen sikap pada penelitian (Sari & Agustin, 2018), uji validitas dari 14 pertanyaan yang valid 13 item pertanyaan, dilakukan di SMPN 26 Kota Bekasi pada tanggal 29 Mei 2023 dengan jumlah siswi 38.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas yaitu untuk mengetahui kesesuaian alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan tetap konsisten untuk jika diukur kembali (Lembang & Matdoan, 2020). Uji reabilitas dikatakan realibel jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,6 (Darma, 2021). Menurut (Duli, 2019) kriteria pengujian realibitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai alpha cronbach $>$ 0,6 maka dinyatakan realibel
- b. Jika nilai alpa cronbach $<$ 0,6 maka dinyatakan tidak realibel

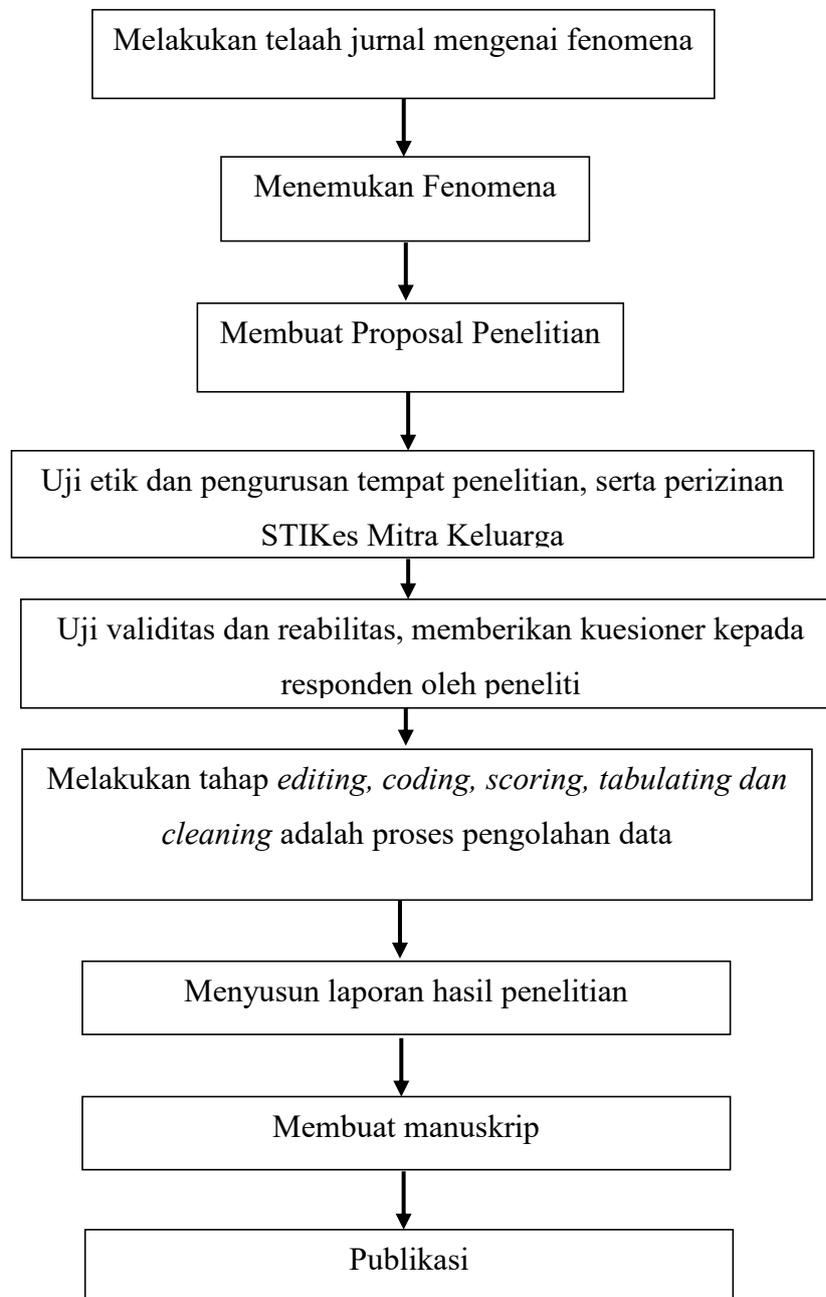
- 1) Hasil uji reliabilitas peran ibu yang telah dilakukan didapatkan hasil 0.767.
- 2) Hasil uji reabilitas sumber informasi dari (Delzaria, 2021) untuk hasil uji relibilitas instrument sumber informasi didapatkan koefisien alpha cronbach sebesar 0.848.
- 3) Hasil uji reabilitas sikap hygiene yang telah dilakukan didapatkan hasil 0.791.

H. Prosedur Kerja

Mengisi inform consent, identitas diri, dan pertanyaan di kuesioner yang diisi oleh siswi SMPN 40 Kota Bekasi.

I. Alur Penelitian

Peneliti mengacu pada tahapan yang diuraikan dalam prosedur dibawah ini saat mengumpulkan data:



Bagan 4. 1 Alur Penelitian

J. Bahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Pada tahap editing yaitu langkah paling awal yang dilakukan terhadap data yang telah disiapkan. *Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan (Widiasworo, 2019). Tahap awal yang akan dilakukan yaitu mengedit kelengkapan data yang terkumpul saat melakukan penelitian di SMPN 40 Kota Bekasi. Dalam penelitian ini *editing* meminimalisir dengan cara membuat mode wajib diisi pada setiap pernyataan

b. *Coding*

Coding adalah tindakan merubah data dari bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan (Siregar & Harahap, 2019).

1) Kuesioner peran ibu

Kurang Baik : 0

Baik : 1

2) Kuesioner sumber informasi

Kurang Baik : 0

Baik : 1

3) Kuesioner sikap hygiene saat menstruasi pada remaja

Buruk : 0

Baik : 1

4) Kuesioner Demografi

a) Kelas

VII : 1

VIII : 2

b) Usia

Remaja Awal (*early adolescence*) 10-13 : 1

Remaja Pertengahan (*Middle Adolescence*) 14-16 : 2

c. *Entry*

Pada tahap entry semua data yang sudah di edit atau di suting dan di coding atau semua data yang sudah lengkap dimasukan ke dalam aplikasi komputer (Siregar & Harahap, 2019).

d. *Processing*

Processing yaitu memproses data menjadi data yang sudah di entry dianalisis sehingga bisa memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian, lalu dibuktikan apakah hipotesis yang sudah dirumuskan terbukti data diterima atau ditolak dari hasil analisis (Siregar & Harahap, 2019).

e. *Cleaning*

Cleaning data yaitu kegiatan mengecek kembali data yang selesai dientri, apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukan data (Siregar & Harahap, 2019).

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat yaitu untuk menjelaskan maupun menggambarkan ciri dari masing-masing variabel yang diteiti (Yuandari & Rahman, 2017). Dalam penelitian ini, karakteristik responden dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat seperti usia remaja, kelas, peran ibu, sumber informasi dan sikap hygiene.

Tabel 4. 3 Analisis Univariat

No.	Variabel	Skala	Analisis
1.	Usia	Ordinal	Frekuensi, presentase
2.	Kelas	Ordinal	Frekuensi, presentase
3.	Peran ibu	Ordinal	Frekuensi, presentase
4.	Sumber informasi	Ordinal	Frekuensi, presentase
5.	Sikap hygiene	Ordinal	Frekuensi, presentase

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat maupun analisis yang dilakukan untuk dua variabel apakah ada keterkaitan atau tidak (Yuandari & Rahman, 2017). Untuk melihat keterkaitan antara variabel X dan variabel Y dipakai untuk analisis bivariat. Variabel X yaitu peran ibu dan sumber informasi. Variabel Y yaitu sikap hygiene saat menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*, dilakukan uji ini karena data penelitian bersifat kategorik (ordinal dan ordinal).

Tabel 4. 4 Analisis Bivariat

No.	Variabel 1	Variabel 2	Skala	Uji statistik
1.	Peran ibu dan sumber informasi	Sikap hygiene menstruasi pada remaja	Ordinal	Uji <i>Spearman Rho</i>

K. Etik Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), etika penelitian apapun yang menggunakan orang sebagai objek yang dapat melanggar prinsip etika. Oleh sebab itu, hubungan antara kedua pihak harus diperhatikan secara etik, terutama jika penelitian kesehatan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika atau moral. Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami (kesehatan nasional kementerian kesehatan RI, 2021; Notoatmodjo, 2018), yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*).

Seseorang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia adalah orang yang memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan atau memilih dan secara pribadi bertanggung jawab atas keputusan individu dengan tujuan untuk menghormati otonomi. Pada penelitian ini peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk berpartisipasi tanpa adanya tuntutan apapun dan responden dapat berhenti kapan pun saat responden mau. Sehingga pada penelitian ini peneliti menyediakan lembar persetujuan (*Informed Consent*), jika peneliti

tidak memberikan lembar persetujuan responden tidak memiliki kewajiban kepada peneliti.

2. Kerahasiaan informasi (*anonymity*)

Informasi dan hal-hal yang berhubungan dengan responden akan di jaga rahasia. Peneliti tidak boleh menyampaikan kepada orang lain terkait apapun yang diketahui peneliti tentang responden diluar untuk mencapai kepentingan penelitian. Pada penelitian ini responden akan memberikan sebagian data untuk kepentingan penelitian, data responden akan disimpan dan digunakan untuk penelitian, serta tidak disebar luaskan diluar kepentingan, saat menginput data akan menggunakan inisial nama responden.

3. Keadilan (*justice*)

Keadilan yaitu tidak membedakan responden, peneliti memperlakukan semua responden dengan adil dari awal sampai akhir penelitian. Prinsip keadilan tidak membedakan antara usia, budaya, status ekonomi, dan pertimbangan etnik. Pada penelitian ini peneliti tidak akan membedakan responden dengan responden lain dalam hal apapun, seluruh responden akan mendapatkan manfaat yang akan diterima responden selama penelitian secara adil.

4. Manfaat (*beneficence*)

Prinsip etik berkaitan dengan kewajiban untuk membantu orang lain dengan berupaya untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Beberapa prinsip etik berbuat baik yaitu:

- a. Responden akan diberikan leaflet terkait menjaga hygiene saat menstruasi untuk dibaca setelah mengisi kuesioner.
- b. Mengisi kuesioner kurang lebih 10-20 menit agar meminimalisir terjadinya rasa cape.

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diteliti, data yang dianalisis yaitu usia, kelas, peran ibu, sumber informasi dan sikap hygiene menstruasi.

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia dan kelas

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Remaja awal 10-13tahun	64	47.8%
Remaja pertengahan 14-16 tahun	70	52.2%
Total	134	100%
Kelas		
VII	64	47.8%
VIII	70	52.2%
Total	134	100%

Sumber: Data Primer 2023 (N=134)

Berdasarkan tabel 5.1 mayoritas siswa (52.2%) berada pada usia remaja tengah yaitu 14-16tahun dan 47.8% berada pada usia remaja awal yaitu 10-13 tahun. Sebanyak 47.8% merupakan siswi kelas VII dan 52.2% merupakan siswi kelas VIII.

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan peran ibu

Peran Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang Baik	79	59%
Baik	55	41%
Total	134	100%

Sumber: Data Primer 2023 (N=134)

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas peran ibu 79 siswi(59%) mempunyai peran yang kurang baik terkait dengan hygiene menstruasi anak remaja putri dan peran ibu yang baik 55 siswi (41%).

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang Baik	36	26.9%
Baik	98	73.1%
Total	134	100%

Sumber: Data Primer 2023 (N=134)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan 98 siswi (73.1%) memperoleh informasi yang baik dan mayoritas sumber informasi yang Kurang Baik terdapat 36 siswi (26.9%).

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap hygiene menstruasi

Sikap Hygiene Menstruasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Buruk	45	33.6%
Baik	89	66.4%
Total	134	100%

Sumber: Data Primer 2023 (N=134)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi didapatkan 89 siswi (66.4%) mempunyai sikap yang baik terkait dengan hygiene menstruasi, sedangkan sikap hygiene yang buruk 45 siswi (33.6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (peran ibu dan sumber informasi) dan variabel dependen (sikap) dengan uji statistic menggunakan uji spearman rho dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$

Tabel 5. 5 Hubungan Peran Ibu Dengan Sikap Hygiene Menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi

Peran Ibu	Sikap Hygiene Menstruasi					
	Buruk	%	Baik	%	Total	%
Kurang Baik	32	23.9%	47	35.1%	79	59%
Baik	13	9.7%	42	31.3%	55	41%
Total	45	33.6%	89	66.4%	134	100%
Spearman Rho	p = 0.042			r = 0.176		

Sumber: Data Primer 2023 (N=134)

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa peran ibu kurang baik dengan sikap hygiene buruk 32(23.9%), peran ibu kurang baik dan sikap hygiene baik didapatkan hasil 47 (35.1%). Peran ibu baik dan sikap hygiene buruk didapatkan hasil 13 (9.7%), peran ibu baik dan sikap hygiene baik didapatkan hasil 42 siswi (31.3%). Hasil dari uji statistik dengan menggunakan *spearman rho* didapatkan hasil dengan nilai *p-value* 0.042 lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu <0.05 maka H_0 ditolak, artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi. Pada Koefisien (*r*) telah didapatkan hasil 0.176 menunjukan bahwa hubungan peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi memiliki korelasi yang sangat lemah dan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa peran ibu memiliki hubungan yang positif dan searah dengan sikap hygiene, artinya semakin baik peran ibu maka semakin baik sikap hygiene menstruasi remaja

Tabel 5.6 Hubungan Sumber Informasi Dengan Sikap Hygiene Menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi

Sumber Informasi	Sikap Hygiene Menstruasi					
	Buruk	%	Baik	%	Total	%
Kurang Baik	11	8.2%	25	18.7%	36	26.9%
Baik	34	25.4%	64	47.8%	98	73.1%

Total	45	33.6%	89	66.4%	134	100%
Spearman Rho			$p = 0.656$		$r = -0.039$	

Sumber: Data Primer 2023 (N=134)

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa sumber informasi kurang baik dengan sikap buruk 11 siswi (8.2%). Sumber informasi kurang baik dengan sikap baik 25 siswi (18.7%). Sumber informasi baik dengan sikap buruk 34 siswi (25.4%). Sumber informasi baik dengan sikap baik 64 siswi (47.8%). Hasil dari uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan hasil dengan nilai *p-value* 0.656 lebih besar dari yang ditetapkan yaitu <0.05 , maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi. Jika dilihat dari derajat kemaknaan uji *spearman rho*, hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi. Pada koefisien (*r*) telah didapatkan hasil -0.039 menunjukkan bahwa hubungan sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi memiliki korelasi yang sangat lemah dan negatif. Maka dapat disimpulkan semakin baik sumber informasi yang didapatkan maka semakin baik sikap hygiene menstruasi remaja.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMPN 40 kota Bekasi pada tanggal 31 Mei 2023 dengan responden 134 siswi. Hasil penelitian membahas tentang analisa univariat yaitu usia, kelas, sumber informasi, peran ibu, dan sikap hygiene. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Peran Ibu dan Sumber Informasi dengan Sikap Hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi.

1. Karakteristik Responden

a. Usia dan kelas

Hasil analisis usia menunjukkan bahwa mayoritas siswi pada penelitian ini yaitu berusia pada remaja awal yaitu mayoritas berada di usia remaja tengah usia 14-16 tahun sedangkan analisis kelas kelas VIII, pada penelitian ini dilakukan di SMP dengan kelas 7-8 dan kelas 9 tidak termasuk karena pada siswi kelas 9 akan melaksanakan ujian.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonowal et al (2021) menunjukkan hasil mayoritas usia responden berada di rentang 14-16 tahun. Penelitian Susanti et al (2021) menunjukkan hasil bahwa mayoritas usia responden berada di kategori remaja pertengahan yaitu usia 14-16 tahun, karena usia remaja memiliki rasa keingin tahun yang tinggi untuk berbagai macam hal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Aprita & Susianawati (2023), siswi usia 17-18 tahun berada pada tingkatan sekolah SMA, menurut peneliti semakin bertambah umur maka semakin baik pula daya tangkap siswa, usia seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman dan cara berpikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin

berkembang daya tangkap dan cara berpikir seseorang, sehingga membuat sikap hygiene menstruasi menjadi lebih baik.

Difase remaja awal ini perubahan atau pertumbuhan fisik dalam waktu yang cepat, dan mulai suka dengan lawan jenis, sedangkan remaja tengah ini perubahan fisik yang sudah seperti orang dewasa, dan di fase ini remaja sangat senang memiliki banyak teman dan lebih menyukai dirinya (Wahyuningrum et al., 2022;Rosyida, 2019). Pada penelitian ini usia responden di usia 12-16 tahun dan termasuk di kategori remaja awal dan tengah. Pada usia ini remaja masih memiliki sikap yang tidak peduli untuk membahas tentang hygiene menstruasi (Utami, 2022).

b. Peran Ibu

Hasil analisis berdasarkan peran ibu, didapatkan hasil mayoritas peran ibu kurang baik. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Fitriahadi & Nastasia (2018) didapatkan hasil peran ibu lebih banyak pada kategori yang kurang. Penelitian (Khasanah, 2021) didapatkan hasil mayoritas peran ibu berada pada kategori yang kurang baik. Masih banyak ibu yang merasa membahas seputar hygiene menstruasi tabu dan menanggap kurang penting untuk menyampaikan informasi tersebut kepada putri mereka, sehingga orang tua (ibu) hanya menyampaikan informasi yang mereka ketahui saja kepada putri mereka. Hal ini dapat mengakibatkan anak perempuan mendapatkan informasi yang kurang mencukupi seputar perawatan diri atau kemungkinan buruk mereka tidak peduli sama sekali dengan hygiene pada saat menstruasi (Solehati et al., 2017).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan Ritanti et al (2021), menyatakan bahwa mayoritas peran ibu dalam kategori baik, karena peran ibu memiliki peran dan memiliki fungsi untuk mengasuh, mendidik, serta membimbing anak termasuk terkait dengan hygiene menstruasi.

Didukung dengan penelitian Apriliyanti (2020), menyatakan bahwa peran ibu dalam kategori baik. Karena peran ibu terhadap remaja putri saat menghadapi menstruasi sangat penting, agar remaja putri tidak mengalami ketakutan dan bingung bagaimana cara melakukan perilaku perawatan diri pada saat menstruasi. Peran ibu sangat penting dalam hygiene menstruasi, karena ibu tidak hanya sebagai pendidik, pendorong, pengawas, teman, dan konselor tetapi ibu berperan juga dalam memberikan contoh yang baik dan benar kepada anak.

Ibu merupakan sosok orang dewasa yang paling dekat dengan remaja perempuan. Orang tua (ibu) hanya memberitahu apa yang mereka ketahui seputar dengan hygiene menstruasi dan sebagian besar ibu mereka sibuk bekerja (Nata et al., 2022). Secara tradisional, ibu memiliki peran yang besar dalam mendidik anak perempuan mereka terkait dengan menstruasi. Ibu merupakan media pertama bagi puterinya untuk menerima informasi tentang menstruasi (Eswi et al., 2012).

Peran ibu sebagai pendidik dapat berupa memberikan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar seperti mengajari bagaimana membersihkan genitalia dari darah menstruasi, menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan pada daerah kelamin, dan memperagakan cara tentang menjaga dan membersihkan daerah genitalia pada saat menstruasi. Peran ibu sebagai pendidik untuk mencegah munculnya sikap yang merugikan generasi muda dan akan mewujudkan kehidupan generasi muda dengan budaya dengan gaya hidup yang sehat (Mashita & Indarwati, 2018). Peran ibu yang kurang baik terjadi karena pengetahuan ibu seputar hygiene menstruasi yang masih kurang baik, sehingga dalam mengajari anak seputar hygiene menstruasi masih kurang.

c. Sumber Informasi

Hasil analisis berdasarkan sumber informasi didapatkan hasil mayoritas sumber informasi kurang baik. Hasil penelitian tidak sesuai dengan Fadliah et al., (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas sumber informasi berada pada kategori yang baik. Informasi yang didapatkan oleh remaja putri dari sumber-sumber tersebut tentunya akan berdampak signifikan terhadap pengetahuan remaja putri itu sendiri. Pengetahuan remaja yang baik dan tinggi terkait dengan personal hygiene dapat mempengaruhi remaja tersebut untuk menerapkan hygiene yang baik dan benar karena didukung dari informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi khususnya personal hygiene saat menstruasi. Sumber informasi yang didapatkan baik dan benar maka semakin baik pula sikapnya jika sumber informasi didapatkan kurang kemungkinan bisa membuat sikap seseorang tidak baik karena minimnya sumber informasi kemungkinan meskipun siswi terpapar informasi seputar menstruasi namun belum tentu informasi yang didapatkan seputar hygiene menstruasi benar.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Laswini (2022) menyatakan bahwa mayoritas sumber informasi kurang baik dengan jumlah 29 siswi sehingga memiliki pengetahuan tentang hygiene menstruasi kurang baik. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses informasi untuk siswi di MTS pondok pesantren, pihak ponpes memiliki kebijakan melarang siswi untuk menggunakan *Handphone* selama masa pendidikan berlangsung. Didukung dengan penelitian Nata et al (2022) yang menyatakan kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh responden sehingga dapat menimbulkan kurangnya informasi responden dalam melakukan personal hygiene pada saat menstruasi.

Sumber informasi didapatkan secara langsung misalnya dari petugas kesehatan, teman, lingkungan, keluarga (Suryani, 2019). Informasi

tidak langsung didapatkan dari media cetak maupun elektronik. Media massa saat ini sudah mulai banyak mengangkat terkait dengan masalah kesehatan reproduksi salah satunya terkait dengan hygiene menstruasi, pembalut ataupun obat yang berhubungan dengan gangguan menstruasi dan disebarakan melalui iklan di media cetak maupun media elektronik dengan isi, karena informasi dari internet lebih cepat diakses oleh orang lain (Lestariningsih et al., 2015). Informasi tentang personal hygiene yang disajikan dalam internet berbeda-beda baik berupa gambar, artikel, video, maupun iklan (Suryani, 2019).

d. Sikap Hygiene

Hasil analisis berdasarkan sikap hygiene dalam kategori yang baik. Hasil penelitian sesuai dengan Lestariningsih et al (2015) bahwa mayoritas memiliki sikap yang positif, karena adanya perbedaan dalam mengarahkan pernyataan terkait sikap, seseorang yang menunjukkan sikap yang baik dalam hygiene menstruasi menurut peneliti merupakan hal yang sesuai fitrah manusia adanya. Penelitian Yuliwati & Solissa (2022) yang menyatakan bahwa sikap positif hygiene menstruasi lebih banyak. Sikap yang baik atau positif sangat mempengaruhi personal hygiene siswa, karena dengan sikap yang baik (positif), siswa akan menjaga kebersihan dan kesehatan pribadinya (personal hygiene).

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Solehati et al (2018), yang menyatakan bahwa mayoritas sikap negatif. Penyebab sikap negatif kemungkinan karena faktor kebudayaan dapat berpengaruh dalam perawatan diri selama menstruasi, seperti masih diyakininya beberapa mitos-mitos saat menstruasi, sebagai contoh adalah tidak boleh keramas saat menstruasi ataupun membatasi aktivitas sehari-hari saat menstruasi. Faktor-faktor tersebut dapat membuat sikap responden menjadi tidak mendukung dalam perawatan diri saat

menstruasi. didukung dengan penelitian Fitriani et al (2022), bahwa sikap mayoritas negatif. Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pola sikap sederhana, pengaruh dari budaya, media massa dan pendidikan di sekolah. Bisa saja dari pengalaman pribadi dan cara berpikir yang sederhana mencegah siswi SMP untuk bersikap baik terhadap menstruasi. Sikap positif maupun negatif tergantung kepada pemahaman individu terhadap suatu hal, sehingga sikap akan mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi jika sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Janiwarty & Pieter, 2013). Sikap siswi yang masih ada yang bersikap buruk dengan hygiene menstruasi karena respon yang masih tidak peduli untuk membahas kebersihan menstruasi kepada orang sekitar, sikap seseorang yang masih buruk dapat menyebabkan seseorang terkena infeksi saluran kemih.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Peran Ibu Dengan Sikap Hygiene Menstruasi Pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bekasi.

Hasil analisis hubungan peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang sangat lemah dan searah antara peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi. Peran ibu sebagai pendidik dapat berupa memberikan pendidikan dan informasi kesehatan reproduksi yang benar seperti mengajarkan bagaimana membersihkan kelamin dari darah menstruasi, menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan pada daerah kelamin, dan memperagakan cara tentang menjaga dan membersihkan daerah kelamin pada saat menstruasi. Peran ibu sebagai pendidik untuk mencegah munculnya sikap yang merugikan generasi muda dan akan mewujudkan kehidupan generasi muda dengan budaya dengan gaya hidup yang sehat (Mashita & Indarwati, 2018). Peran ibu dalam keluarga sangat penting terutama kepada anak

yaitu ibu berperan sebagai orang pertama didalam keluarga dalam mendidik anak (Friedman et al., 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut Khasanah (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri dengan peran ibu memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku kebersihan pada saat menstruasi, karena keluarga merupakan pendidik yang pertama kali anak dapatkan dalam mempelajari terutama yaitu kebersihan.

Selain itu didukung dengan penelitian Avianty (2020), menyatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua (Ibu) dengan personal hygiene saat menstruasi di SMPN 2 Ukui Kabupaten Pelalawan. Orangtua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yang mengalami menstruasi (Tantry et al., 2019). Tetapi masih banyak ibu yang merasa membahas seputar hygiene menstruasi tabu dan menanggapi kurang penting untuk menyampaikan informasi tersebut kepada putri mereka, sehingga orang tua (ibu) hanya menyampaikan informasi yang mereka ketahui saja kepada putri mereka. Hal ini dapat mengakibatkan anak perempuan mendapatkan informasi yang kurang mencukupi seputar perawatan diri atau kemungkinan buruk mereka tidak peduli sama sekali dengan hygiene pada saat menstruasi (Solehati et al., 2017).

Penelitian Ritanti et al (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara peran ibu dengan perilaku hygiene remaja perempuan. semakin baik peran ibu maka akan semakin baik pula perilaku hygiene nya, karena dalam hal ini ibu memiliki peran dan fungsi untuk mendidik, membimbing serta mengasuh anak mereka termasuk dalam hal hygiene menstruasi.

Penelitian lainnya oleh Lestariningsih et al (2015) mengungkapkan hasil yang berbeda dari penelitian ini, dimana tidak adanya hubungan antara peran ibu dengan praktik higiene menstruasi. Hal ini terjadi karena informasi yang disampaikan hanya sekali, tidak kontinyu, dan remaja pun merasa sungkan untuk memulai terlebih dahulu ataupun bertanya seputar dengan masalah hygiene menstruasi, dan seringkali dalam membicarakan masalah seputar menstruasi tidak terbuka dan terlalu berhati-hati dalam bertanya, sehingga membuat responden menjadi tidak paham. Tidak paham dengan kebersihan menstruasi tentu akan menyulitkan para remaja untuk menarik kesimpulan dari informasi yang telah disampaikan, sehingga tidak akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan kebersihan pada saat menstruasi. Penelitian lainnya oleh Nata (2022) mengungkapkan bahwa bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua (ibu) dengan hygiene saat menstruasi, karena dipengaruhi orang tua responden yang sibuk bekerja sehingga remaja putri tidak diberitahu terkait kebersihan saat menstruasi, sehingga remaja putri mencari tahu seputar kebersihan menstruasi melalui internet.

Peran ibu baik maka sikap anak dalam hygiene menstruasi semakin baik, karena peran ibu sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada anak mereka, tetapi peran ibu tidak hanya membimbing tetapi merangkap menjadi teman, konselor dan sikap seringkali didapatkan dari pengalaman pribadi maupun dari orang-orang terdekat.

2. Hubungan Sumber Informasi Dengan Sikap Hygiene Menstruasi Remaja Di SMPN 40 Kota Bekasi.

Hasil analisis hubungan sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan yang sangat lemah dan bertolak belakang antara sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi. Sumber informasi didapatkan secara langsung

misalnya dari keluarga, lingkungan, petugas kesehatan, maupun dari teman (Suryani, 2019).

Informasi tidak langsung didapatkan dari media cetak maupun elektronik, media massa saat ini sudah mulai banyak mengangkat terkait dengan masalah kesehatan reproduksi salah satunya terkait dengan hygiene menstruasi, pembalut ataupun obat yang berhubungan dengan gangguan menstruasi dan disebarakan melalui iklan di media cetak atau melalui media elektronik dengan isi, karena informasi dari internet lebih cepat diakses oleh orang lain (Lestariningsih et al., 2015). Informasi terkait dengan personal hygiene yang disajikan dalam internet berbeda-beda baik berupa gambar, video, artikel, maupun iklan (Suryani, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, berdasarkan penelitian Azzahra & Mardhiati Adiwiryo (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi, karena meskipun siswi terpapar informasi seputar menstruasi, namun belum tentu informasi yang didapatkan dapat dipercaya kebenarannya.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian (Laswini, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja di pondok pesantren Al Inayah Kota Bogor. Hal ini dikarenakan terbatasnya akses informasi untuk siswi di MTS pondok pesantren, pihak ponpes memiliki kebijakan melarang siswi untuk menggunakan *Handphone* selama masa pendidikan berlangsung.

Hasil penelitian Nisa et al (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi, karena remaja putri mendapatkan informasi seputar hygiene menstruasi hanya dari ustadzah, pengurus pesantren, pengasuh pesantren, dan teman seantaran.

Analisis hubungan sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian (Suryani, 2019), menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene pada remaja putri dengan informasi, karena dengan adanya informasi yang memadai maka remaja putri mengetahui terkait dengan manfaat ketika melakukan personal hygiene dan dampak yang ditimbulkan apabila tidak melakukan personal hygiene yang baik dan benar apalagi saat mengalami menstruasi, sehingga remaja putri akan benar-benar melakukan personal hygiene dengan benar agar menghindari terkena infeksi pada saluran reproduksi.

Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin baik pula sikapnya jika sumber informasi didapatkan kurang kemungkinan bisa membuat sikap seseorang tidak baik karena minimnya sumber informasi kemungkinan meskipun siswi terpapar informasi seputar menstruasi namun belum tentu informasi yang didapatkan seputar hygiene menstruasi benar, karena informasi dari berbagai macam sumber dapat berpengaruh terhadap sikap.

c. Keterbatasan Penelitian

1. Populasi responden penelitian belum menggambarkan situasi di sekolah tersebut, hal ini terjadi karena pihak sekolah tidak memberikan izin penelitian di kelas IX, karena siswi kelas IX sedang mempersiapkan ujian nasional.
2. Keterbatasan pada penelitian ini, lamanya proses pembuatan surat dalam proses penelitian sehingga menghambat jalannya perizinan proses penelitian

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul Hubungan Peran Ibu dan sumber informasi dengan Sikap hygiene Menstruasi Pada Remaja di SMPN 40 Kota Bekasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden usia remaja dan kelas dalam penelitian ini mayoritas siswa berada pada rentang usia remaja awal yaitu usia 11-14 tahun dengan mayoritas kelas 8.
2. Mayoritas peran ibu terkait hygiene menstruasi remaja dalam kategori kurang baik.
3. Mayoritas sumber informasi terkait informasi hygiene menstruasi dalam kategori kurang baik.
4. Mayoritas sikap hygiene remaja dalam ketegori baik.
5. Ada hubungan signifikan yang sangat lemah dan searah antara peran ibu dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi ($p\text{-value} = 0.042, r = 0.176$).
6. Tidak ada hubungan signifikan yang sangat lemah dan bertolak belakang antara sumber informasi dengan sikap hygiene menstruasi pada remaja di SMPN 40 Kota Bekasi ($p\text{-value} 0.656, r = -0.039$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat
Diharapkan bagi masyarakat terutama ibu untuk menambah informasi seputar informasi hygiene menstruasi dan tidak menganggap bahwa topik menstruasi, dan memberikan dukungan kepada remaja putri agar melakukan personal hygiene yang benar dan baik saat menstruasi.
2. Bagi instansi
Bagi institusi SMPN 40 Kota Bekasi diharapkan dapat bekerja sama dengan lintas program puskesmas terkait dengan pendidikan seputar

kesehatan reproduksi dan cara perawatan sehingga dapat meningkatkan sikap siswi lebih baik dalam menjaga kebersihan pada saat menstruasi.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap hygiene menstruasi seperti usia, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, budaya, citra tubuh, status sosial dan ekonomi agar lebih melengkapi penelitian ini karena masih ada variabel-variabel independen lain diluar penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi sikap hygiene menstruasi.

4. Bagi responden

Diharapkan bagi responden agar menambah dan mencari informasi seputar dengan hygiene menstruasi tidak hanya dari keluarga tetapi bisa dari berbagai sumber.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. I. (2018). *Psikologi Parenting (Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Beragama)*. makassar: Ellunar Publisher.
- Amanda, D., & Ariyanti, F. (2020). Perilaku Menstrual Hygiene Remaja: Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(2), 23–29.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/10169>
- Ani, M., Aji, S. P., Sari, I. N., Syarif, S. I. P., Patimah, M., Nisa, H. K., Kamila, A. U. I., Argaheni, N. B., Megasari, A. L., Rismawati, S., Susilawati, S., Pasundani, N. A., Haryani, L., & Saleh, U. K. S. (2022). *Manajemen Kesehatan Menstruasi* (N. Sulung & R. M. Sahara (ed.); 1 ed.). Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Apriliyanti, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Peran Ibu Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas Viii Di Smpn 14 Banjarmasin* <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2481/>
- Arsyad, G., Fuadi, M. F., Herdhianta, D., Faradinah, E. D., & Dewi, N. U. (2022). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Avianty, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *Promotor*, 3(1), 56.
<https://doi.org/10.32832/pro.v3i1.3145>
- Azmi Fauziah, N., Srisantryorini, T., & Romdhona, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren “X” Kota Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* •, 2(1), 81–88.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, N., & Mardhiati Adiwiryo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat TAHUN 2020. *Oktober*, 9(2), 211–220.

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Penelitian_Menggunakan_SPSS_U/acpLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistika+penelitian&printsec=frontcover
- Dartiwen, & Aryanti, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Delzaria, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman. *Skripsi*, 5–24. <https://repository.unja.ac.id/22789/>
- Depkes RI. (2014). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, R. K., Megasari, A. L., Nurvita, S., Kusumawati, I., Suyati, S., Syamsuriyati, S., Hutomo, C. S., Riana, E. N., Argaheni, N. B., Putri, N. R., Handayani, R., Dewi, W. P., Yuliani, M., Fitriyya, M., Kumala, T. F., Sinaga, R., Kustiani, A., Rahmiati, B. F., Saragih, H. S., & Sembiring, A. br. (2022). *Pengantar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Kesehatan_Reproduksi_dan_Kelua/nAN2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bahaya+tidak+menjaga+kembersihan+saat+menstruasi&pg=PA141&printsec=frontcover
- Dieny, F. F. (2014). *permasalahan gizi pada remaja* (1 ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djaali. (2020). *metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (1 ed.). Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

- Eswi, A., Helal, H., & Elarousy, W. (2012). Menstrual attitude and knowledge among Egyptian female adolescents. *Journal of American Science*, 8(6), 555–565.
- Fadliah, B. N., Subiyatin, A., & Hamidah. (2023). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan kebersihan saat menstruasi*. 7(April), 1371–1379.
- Farid, A. (2016). *Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi Di SDN 1 Padokan*. Skripsi. Yogyakarta.
- Faridi, A., Hasnidar, H., Doloksaribu, L. G., Suyati, S., Mariyana, R., Andriyani, S., Nefonavratiлова, N., & Yuliani, E. (2022). *Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Fitriahadi, E., & Nastasia, D. E. M. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII Di Smpn 3 Bantul Yogyakarta. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(2), 45–51. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i2.24>
- Fitriani, F., Hermansyah, H., Ahmad, A., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Aceh, U., Aceh, B., & Kesehatan Aceh, P. (2022). INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi Hubungan Pengetahuan, Sikap, Informasi dan Peran Guru dengan Personal Hygiene Remaja Putri pada Saat Menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2022. *Media Cetak*, 1(6), 741–749. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1080>
- Fitriwati, C. I., & Arofah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.760>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik* (E. Tiar (ed.); 5 ed.). Jakarta: EGC.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Haryono, R. (2016). *siap menghadapi menstruasi & menopause*. Yogyakarta:

Gosyen Publishing.

- Herlina, S., & Mehita, A. K. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Dewasa Di Rsud Kota Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2), 100–115.
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.861>
- Hermawati, H., Rahmadini, A. F., & Kusmiati, M. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 14–21.
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.357>
- Hidayah, N., & Palila, S. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 107–114.
<https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2021>
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5 ed.). Jakarta: erlangga.
- Indrawati, L., Apriningsing, Sainafat, A., Maula, S. N., Hutabarat, N. I., Anitasari, B., Chrisnawati, Wijayati, S., Pelanjani Simamora, J., Dahliansyah, Ulfa, N. H., Utomo, B., Muslimin, I., Rahyani, N. K. Y., Darmawati, I., & Rita, R. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1 ed.). Yogyakarta: Nuta Media.
- Janiwarty, B., & Pieter, H. Z. (2013). *Pendidikan psikologi untuk bidan : suatu teori dan terapannya* (D. Hardjono (ed.)). Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Jiwantoro, Y. A. (2017). *Riset Keperawatan Analisis Data Menggunakan SPSS* (1 ed.). Mitra Wacana Media.
- Juwita, L., Kartika, I. R., Safitri, Y., Prabowo, D. Y. B., Febriana, W., Laksmi, I. G. A. P. S., Raharjo, R., Switaningtyas, W., Fadlilah, M., Rezkiki, F. N., Albyn, D. F., Hamu, A. H., & Dewi, R. (2022). *Ilmu Keperawatan Dasar*. CV. Dotplus Publisher.
https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Keperawatan_Dasar/RYyJEA

AAQBAJ?hl=id&gbpv=1

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Who/Unicef*, 16.
- kesehatan nasional kementerian kesehatan RI. (2021). pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional. In *balitbangkes*. Retrieved <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4214/>.
- Khasanah, N. (2021). Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i1.3>
- Kreatif, D. (2022). *Infeksi Saluran Kemih pada Perempuan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Laswini, I. W. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 228–236. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>
- Lembang, ferry kondo, & Matdoan, M. Y. (2020). *buku panduan praktikum pengumpulan dan penyajian data*. Yogyakarta: Bintang Pustaka.
- Lestariningsih, S., Studi, P., Metro, K., & Tanjungkarang, P. (2015). *174-522-1-Sm. VIII(2)*, 14–22.
- Mashita, A. C., & Indarwati. (2018). Peran Orang Tua dalam Perilaku Perawatan Genetalia Eksterna Saat Menstruasi pada Siswi SMP Negeri di Boyolali. *Universitas Research Collogiun*, 621–626.
- Maulani, D., & Siagian, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kebersihan Urogenital Dengan Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
- Medina, M., & Castillo-Pino, E. (2019). An introduction to the epidemiology and burden of urinary tract infections. *Therapeutic Advances in Urology*, 11, 3–7. <https://doi.org/10.1177/1756287219832172>
- Mukarramah. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap

Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 88–95.

Naik, J. S., Varsha, H. J., Choudhary, R. P., & Apoorva, B. (2023). *An Observational Study on Knowledge Attitude Practice on Menstrual Hygiene and Urinary Tract Infection in a Community An Observational Study on Knowledge Attitude Practice on Menstrual Hygiene and Urinary Tract Infection in a Community*. January, 0–5. <https://doi.org/10.35629/7781-070620992103>

Nata, S. A., Nurdalifah, & Yuanita, F. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan*, 14(2), 1–10. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/662>

Ningrum, M. A. C., & Indriyanti, D. R. (2018). the Influence of Knowledge, Attitude, Family Support and Peer Support on the Behavior of Female Teenage Menstrual Hygiene. *Public Health Perspective Journal*, 3(2), 99–107.

Nisa, A. H., Winarni, S., & Dharmawan, Y. (2020). 01Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 145–151.

Nora, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas IX Di SMP Negeri I Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 1(1), 74–79.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014a). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurlela, L., & Harfika, M. (2020). *promosi kesehatan*. Yogyakarta: pustaka

panasea.

- Pinzon, R. T., & Edi, D. W. R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV andi offset.
- Potter, P., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2020). *Fundamental of Nursing* (10 ed., Vol. 4, Nomor 1). New York: Elsevier.
- Prajapati, J., & Patel, R. (2015). Menstrual hygiene among adolescent girls: A cross sectional study in urban community of Gandhinagar. *The Journal of Medical Research, 1*(4), 122–125. <https://doi.org/10.31254/jmr.2015.1406>
- Prihanto, E. S. D., Munawarah, S., Febriani, Y., Adenikheir, A., Utami, R. F., Segita, R., Yuniati, F., Firdaus, A. N. T., & Kartika, A. P. T. (2022). *Patologi Untuk Fisioterapi*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Putri, N. R., Sumartini, E., Yuliyani, Mustary, M., Wardhani, Y., Darmiati, Wulandari, I. A., Mogan, M., & Argaheni, N. B. (2022). *kesehatan reproduksi* (Oktavianis (ed.)). Padang: Get Press.
- Putri, N. R., Sumartini, E., Yuliyani, Mustary, M., Wardhani, Y., Megasari, A. L., Prabasari, S. N., Munthe, D. P., Lailaturohmah, Darmiati, Wulandari, I. A., Mogan, M., & Argaheni, N. B. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja* (1 ed.). Global Eksekutif Teknologi.
https://books.google.co.id/books?id=60Z9EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=menstruasi+adalah&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Putri, S. T., Lameky, V. Y., Pangaribuan, S. M., Manurung, M. E. M., Mataputun, D. R., Wasilah, H., Herawati, T., Rahmasari, R., Putri, N. R., Soputri, N., Damayanti, D., Purnamawati, I. D., Resmiati, R., & Utami, R. A. (2022). *Metodologi Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Riset_Keperawatan/qOufEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Pythagoras, K. C., & Departemen. (2017). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *jurnal promkes*, 12–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.13-26>
- Rachmawati, A. N., & Oktaviani, A. R. (2017). Peran Orangtua Dalam Mempersiapkan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Kelurahan Kadirejo

- Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 170–176. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.238>
- Ritanti, R., Wahyudi, C. T., & Permatasari, I. (2021). Hygiene Behavior of Female Adolescent During Menstruation in the Rural Area of Serang Regency , Banten. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 15(1), 56–64. <https://doi.org/10.36082/qjk.v15i1.206>
- Rodin, R. (2021). *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya - Rajawali Pers*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rosyida, D. A. C. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: indigo media.
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2018). Hubungan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas Viii Di Smp N 1 Masaran. *Maternal*, 2(3), 194–198.
- Setianingsih, A., & Putri, N. A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 15–23. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.15>
- Shohimah, S. N., & Ritanti. (2022a). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Remaja dengan Masalah Resiko Perilaku Seks*. Sukabumi: Haura Utama.
- Shohimah, S. N., & Ritanti. (2022b). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Remaja dengan Masalah Resiko Perilaku Seks*. Haura Sukabumi: Utama.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Solehati, T., E, E., Trisyani, M., & Hermayanti, Y. (2017). Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.452>
- Solehati, T., Trisyani, M., & Kosasih, C. E. (2018). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Puteri. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 86–91.

<https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.110>

- Sonowal, P., Talukdar, K., & Saikia, H. (2021). Sociodemographic factors and their association with menstrual hygiene practices among adolescent girls in Urban slums of Dibrugarh town, Assam. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1 ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Sulung, N., & Yasril, A. I. (2020). *Buku Pengantar Statistik Kesehatan (Biostatistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumantri, A. (2015). *metodologi penelitian kesehatan* (3 ed.). Jakarta: kencana.
- Supardi, S., & Surahman. (2014). *Metodologi Penelitian untuk mahasiswa farmasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suryani, L. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 3(2), 68–79. L Suryani - JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2019 - jurnal.univrab.ac.id
- Tantry, Y. U., Solehati, T., & Yani, D. I. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi Smp. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.531>
- Utami, D. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka. *Jiksa (Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April)*, 4(1), 48–56.
- Wahyuni, S., & Suparti, S. (2015). *Hubungan sikap, pengetahuan, dan perilaku Vulva Hygiene*. 117–130.
- Wahyuningrum, A. D., Issabella, C. M., Puspawati, Y. A., Wartisa, F., Wijaya, Y. M., Umar, L. A., Desriva, N., Badi'ah, A., Dhamanik, R., Khayati, N., & Utari, M. D. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Prakonsepsi* (Y. S. Rosyad (ed.)). Bandung: Media Sains Indonesia.

- Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan* (2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Wirenviona, R., Riris, A. A. I. . C., Susanti, N. F., Wahidah, N. J., Kustantina, A. Z., & Joewono, H. T. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin sampai Lansia pada Perempuan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: UNAIR.
- Yadav, R. N., Joshi, S., Poudel, R., & Pandeya, P. (2018). Knowledge, Attitude, and Practice on Menstrual Hygiene Management among School Adolescents. *Journal of Nepal Health Research Council*, 15(3), 212–216.
<https://doi.org/10.3126/jnhrc.v15i3.18842>
- Yuandari, E., & Rahman, R. T. A. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistika* (1 ed.). Bogor: In Media.
- Yuliwati, N., & Solissa, F. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 228–236.
<https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden (Informed Consent)

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Kepada Yth. Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya selaku mahasiswi S1 Program Studi Keperawatan di Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga:

Nama : Indah Ambarwati Iraningrum

NIM : 201905043

Dosen Pembimbing : Ns. Joni Siahaan, M.Kep

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dengan Sikap Hygiene Menstruasi pada Remaja di SMPN 40 Kota Bekasi”. Adapun segala informasi yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memohon kepada anda untuk bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner dengan menandatangani kolom di bawah ini. Atas ketersediaan dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Bekasi,

Peneliti

Responden

Indah Ambarwati Iraningrum

(.....)

Lampiran 2 Kuesioner Identitas Responden

1. Umur Responden : tahun
2. Kelas :
3. Nama :

Lampiran 3 Kuesioner Peran Ibu

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu adik memberitahu seputar menstruasi?		
2.	Apakah ibu adik memberitahu seberapa sering menstruasi terjadi?		
3.	Apakah ibu adik memberitahu adik berapa lama menstruasi terjadi?		
4.	Apakah ibu adik pernah mengajari cara menjaga kebersihan kelamin saat menstruasi?		
5.	Apakah ibu adik pernah mengajarkan adik untuk membersihkan kelamin saat menstruasi dimulai dari arah anus (belakang) ke vagina (depan)?		
6.	Apakah ibu adik menganjurkan adik untuk memilih pakaian dalam yang berbahan yang menyerap keringat?		
7.	Apakah ibu adik pernah memberitahu adik kapan saja harus mengganti pembalut?		
8.	Apakah ibu adik pernah memberitahu adik untuk mengganti pembalut 4-5 kali sehari pada saat menstruasi?		
9.	Apakah ibu adik pernah menyuruh adik untuk tidak membawa pembalut cadangan saat ke sekolah?		
10.	Apakah ibu adik pernah mengajari cara membersihkan pakaian adik yang terkena darah menstruasi?		
11.	Apakah ibu adik mengajari adik apa saja yang dilakukan setelah menstruasi adik berhenti/berakhir?		

Lampiran 4 Kuesioner Sumber Informasi

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri / personal hygiene saat menstruasi dari media cetak (buku, majalah, koran, tabloid), dari media elektronik (radio, televisi, dll), dan dari internet (facebook, instagram, google, youtube, dll) ?		
2.	Apakah anda mendapatkan informasi mengenai personal hygiene saat menstruasi dari keluarga (orang tua, saudara) ?		
3.	Apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri / personal hygiene saat menstruasi dari guru?		
4.	Apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri / personal hygiene saat menstruasi dari teman?		
5.	Apakah anda mendapatkan informasi mengenai perawatan diri / personal hygiene saat menstruasi dari petugas kesehatan?		

Lampiran 5 Kuesioner Sikap tentang Hygiene Menstruasi

NO	PERTANYAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Informasi seputar kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi itu sangat penting.		
2	Kita bisa mendapatkan informasi seputar kebersihan organ kewanitaan hanya dari teman.		
3	Yang dilakukan pertama sekali sebelum membasuh alat kelamin adalah mencuci tangan.		
4	Saat haid menggunakan pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan bisa di pakai seharian.		
5	Cara membersihkan/membasuh alat kelamin wanita adalah dari arah belakang (vagina) ke depan.		
6	Membersihkan alat kelamin harus menggunakan sabun mandi		
7	Menggunakan pembalut tradisional (kain) dapat mengganggu Kesehatan		
8	Menggunakan pembalut sangat penting pada saat menstruasi		
9	Pembalut membuat seseorang merasa lebih percaya diri, nyaman, bersih, dan bebas bergerak sepanjang hari.		
10	Sebelum membersihkan alat kelamin sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu.		
11	Pembalut yang tidak diganti dapat menyebabkan efek samping bagi Kesehatan		
12	Cara membersihkan pembalut yang benar adalah mencucinya sampai tidak tersisa lagi sisa darah kemudian dibuang ke tempat sampah.		
13	Pembalut tradisional dapat berdampak buruk bagi kesehatan organ reproduksi jika tidak dicuci dengan bersih.		

14	Unsur-unsur bahan kimia yang terdapat di dalam sehelai pembalut tidak berbahaya untuk kesehatan organ reproduksi		
----	--	--	--

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA KELUARGA

: 122/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/III/23

Bekasi, 29 Maret 2023

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMPN 40 Kota Bekasi
Jl. Rw. Mulya, RT.018/RW.003, Mustika Jaya
Kota Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan penelitian pada bulan Maret s.d Juni 2023 di SMPN 40 Kota Bekasi.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905043	Indah Ambarwati Irraningrum	Hubungan Peran Ibu dan Sumber Informasi dengan Sikap Hygiene Menstruasi pada Remaja di SMPN 40 Kota Bekasi

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Hormat kami
Kepala LPPM

Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc:orsip
AN/sy



PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 40 KOTA BEKASI

Jln. Rawa Mulya Rt.02/03 Kel. Mustikajaya Kec. Mustikajaya Kota Bekasi Kode Pos 17158
Website : <http://smpn40kotabekasi.sch.id> email : bkssmpn40@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 800/ 1148 /SMPN.40-BKS

Kepala SMP Negeri 40 dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Indah Ambarwati Iraningrum
NIM/NPM : 201905043
Perguruan Tinggi/Universitas : STIKes Mitra Keluarga
Program Studi : Keperawatan
Jenjang : (S1) Strata Satu

Nama tersebut adalah benar mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "Hubungan Peran Ibu dan Sumber Informasi dengan Sikap Hygiene Menstruasi pada Remaja di SMPN 40 Kota Bekasi" di SMP Negeri 40 pada tanggal 31 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 15 Mei 2023
Kepala SMP Negeri 40 Kota Bekasi

TOMO.S.Pd.,M.Pd.B
NIP. 196404111987091001

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANI SALEH

KETERANGAN LOLOS ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No: EC.036/KEPK/STKBS/V/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Indah Ambarwati Iraningrum
Anggota Peneliti : -
Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

Dengan judul :
Title

"Hubungan Peran Ibu Dan Sumber Informasi Dengan Sikap Hygiene Menstruasi Pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bekasi"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/ Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

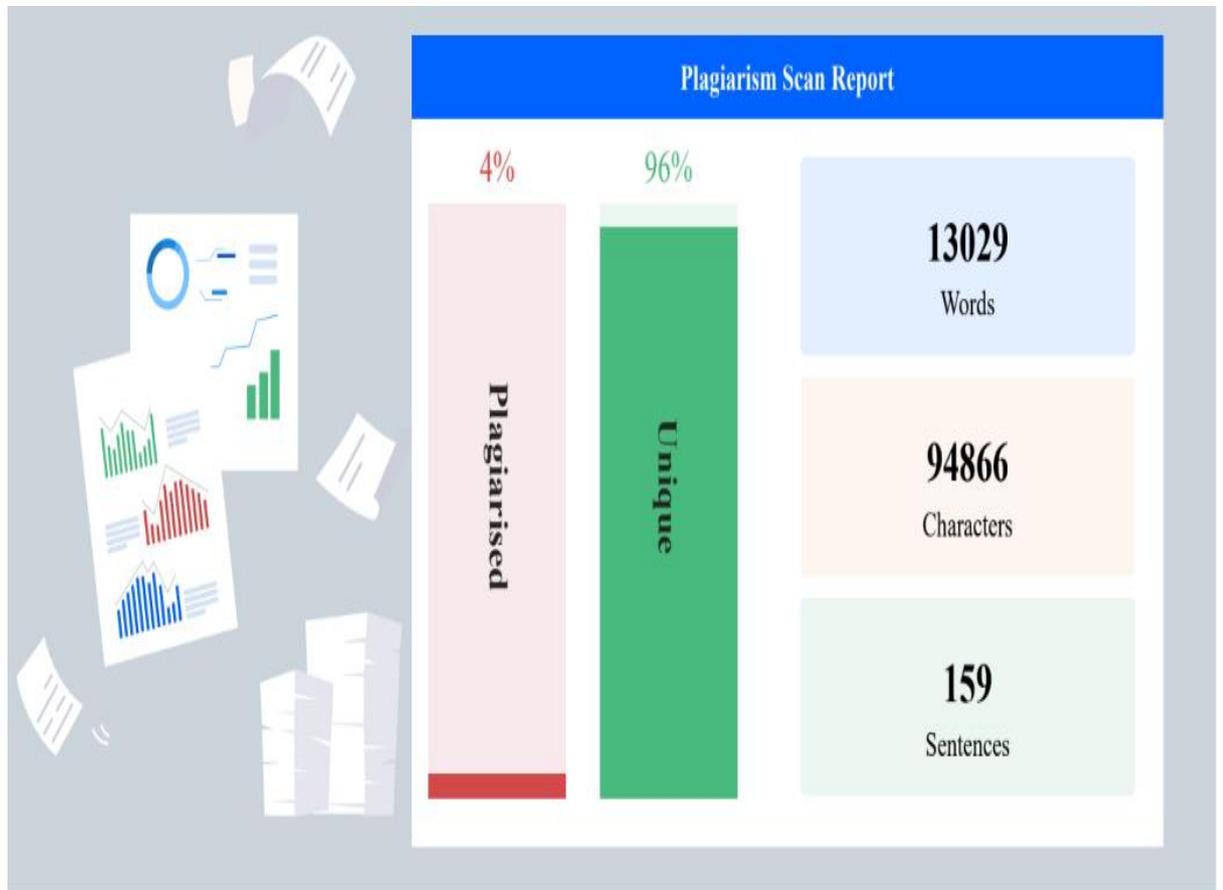
Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 April 2023 sampai dengan 29 April 2024

This declaration of ethics applies during the period, April 30, 2023 until April 29, 2024

Bekasi, 30 April 2023
Ketua KEPK STIKES Bani Saleh



[Signature]
Meria Woro L, M.Kep, Sp.Kep.Kom



Given Content

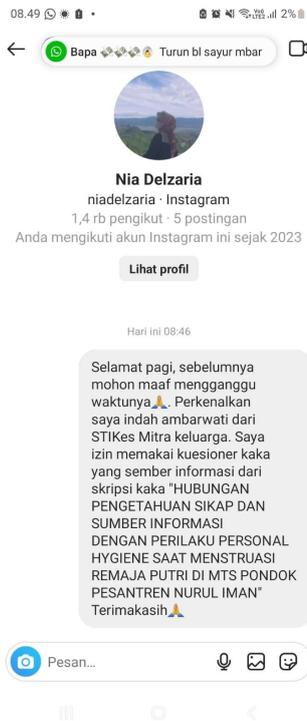
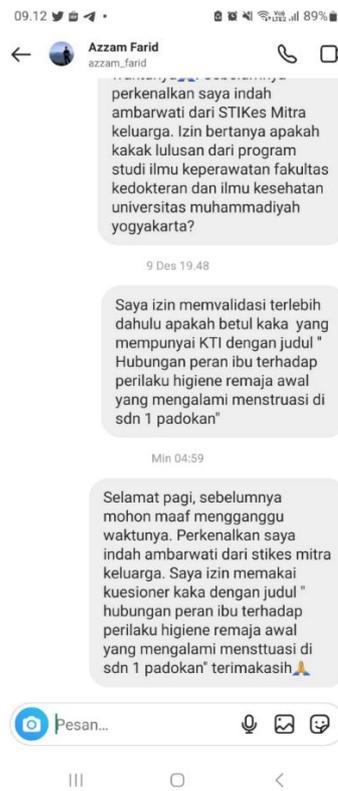
HUBUNGAN PERAN IBU DAN SUMBER INFORMASI
DENGAN SIKAP HYGIENE MENSTRUASI PADA
REMAJA DI SMPN 40 KOTA BEKASI

Indah Ambarwati Irationingrum

NIM. 201905043

ABSTRAK

Lampiran 10 bukti ss chat izin kuesioner



Lampiran 11 Persetujuan Usulan Judul

PERSETUJUAN USULAN DAN PERSETUJUAN JUDUL/TOPIK TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Judul Tugas Akhir

Kepada Yth:

Koordinator Prodi S1 Keperawatan

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

STIKes Mitra Keluarga

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Ambarwati Irationgrum

Nim : 201905043

Prodi : S1 Keperawatan

Semester : VII/Tujuh

Mengajukan judul tugas akhir sebagai berikut :

No	Judul tugas akhir	Disetujui	
		Ya	Tidak
1	Hubungan Pengetahuan dengan Anemia pada remaja		x
2	Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hygiene pada Remaja		x
3	Hubungan Peran Orang Tua dengan Sikap Hygiene pada Remaja	√	

Bekasi, 22 November 2022

Pembimbing Tugas Akhir

(Ns. Joni Siahaan, M.Kep)

NIDN. 0317068901

Pemohon

(Indah Ambarwati Irationgrum)

NIM. 201905043

Lampiran 12 Uji validitas dan reabilitas

Reliability Statistics

peran ibu

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	11

Lampiran 13 Uji validitas dan reabilitas sikap

Reliability Statistics

sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	14

Lampiran 14 analisa data

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	64	47.8	47.8	47.8
	8	70	52.2	52.2	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Peran Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	79	59.0	59.0	59.0
	baik	55	41.0	41.0	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Kurang Baik	36	26.9	26.9	26.9
	baik	98	73.1	73.1	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Sikap Hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruk	45	33.6	33.6	33.6
	baik	89	66.4	66.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Peran Ibu * Sikap Hygiene

		Sikap Hygiene		Total	
		buruk	baik		
Peran Ibu	Kurang Baik	Count	32	47	79
		Expected Count	26.5	52.5	79.0
		% within Peran Ibu	40.5%	59.5%	100.0%
		% within Sikap Hygiene	71.1%	52.8%	59.0%
		% of Total	23.9%	35.1%	59.0%
	baik	Count	13	42	55

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja Awal (early adolescence) 10-13	64	47.8	47.8	47.8
	Remaja Pertengahan (Middle Adolescence) 14-16	70	52.2	52.2	100.0
	Total	134	100.0	100.0	
		Expected Count	18.5	36.5	55.0
		% within Peran Ibu	23.6%	76.4%	100.0%
		% within Sikap Hygiene	28.9%	47.2%	41.0%
		% of Total	9.7%	31.3%	41.0%
Total		Count	45	89	134
		Expected Count	45.0	89.0	134.0
		% within Peran Ibu	33.6%	66.4%	100.0%

	% within Sikap Hygiene	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	33.6%	66.4%	100.0%

Sumber Informasi * Sikap Hygiene

Sumber Informasi			Sikap Hygiene		Total
			buruk	baik	
Sumber Informasi	Kurang Baik	Count	11	25	36
		Expected Count	12.1	23.9	36.0
		% within Sumber Informasi	30.6%	69.4%	100.0%
		% within Sikap Hygiene	24.4%	28.1%	26.9%
		% of Total	8.2%	18.7%	26.9%
	baik	Count	34	64	98
		Expected Count	32.9	65.1	98.0
		% within Sumber Informasi	34.7%	65.3%	100.0%
		% within Sikap Hygiene	75.6%	71.9%	73.1%
		% of Total	25.4%	47.8%	73.1%
Total	Count	45	89	134	
	Expected Count	45.0	89.0	134.0	
	% within Sumber Informasi	33.6%	66.4%	100.0%	
	% within Sikap Hygiene	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	33.6%	66.4%	100.0%	

Correlations

			Peran Ibu	Sikap Hygiene
Spearman's rho	Peran Ibu	Correlation Coefficient	1.000	.176*
		Sig. (2-tailed)	.	.042
		N	134	134
	Sikap Hygiene	Correlation Coefficient	.176*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.042	.
		N	134	134

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Sumber Informasi		Sikap Hygiene	
Spearman's rho	Sumber Informasi	Correlation Coefficient	1.000		-.070
		Sig. (2-tailed)	.		.424
		N	134		134
	Sikap Hygiene	Correlation Coefficient	-.070		1.000
		Sig. (2-tailed)	.424		.
		N	134		134

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_PERAN_IBU	.234	134	.000	.880	134	.000
TOTAL_SUMBER_INFORMASI	.155	134	.000	.912	134	.000
TOTAL_SIKAP	.182	134	.000	.946	134	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15 dokumentasi



Lampiran 16 Daftar Nama Mahasiswa dan pembimbing Tugas Akhir

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1.	201905043	Indah Ambarwati Iraningrum	Ns. Joni Siahaan, M.Kep
2.	201905003	Adela Dwi Rizki Damayanti	Ns. Joni Siahaan, M.Kep
3.	201905038	Fitri Amalia	Ns. Joni Siahaan, M.Kep

Lampiran 17 daftar bimbingan



**LEMBAR KONSULTASI TUGAS
AKHIR
PRODI SI KEPERAWATAN**

MP-AKDK-24/F1
No. Revisi 0.0

Nama Mahasiswa : Indah Ambarwati Iraningrum
 Judul : 201905043
 Dosen Pembimbing : Ns. Joni Siahaan, M.Kep

No	Hari / Tanggal	Topik	Masukan	Paraf		Bukti SS Bimbingan
				Mahasiswa	Pembimbing	
1.	Rabu, 7 september 2022 21 september	Pengarahan mencari fenomena	Mencari artikel dan membuat PICOT terkait fenomena yang dipilih			
2.	20 oktober 2022	Pengajuan judul	Tidak di ACC			
3.	Selasa, 15 november 2022	Pengajuan judul skripsi	Mencari kembali artikel terkait judul dan membuat PICO 10			

4.	Selasa, 22 november 2022	Pengajuan judul skripsi	ACC judul dan mencari artikel dan mencari prevalensi	Tuf	Z	
5.	Kamis, 1 desember 2022	Konsul BAB 1	Mengganti variabel perilaku menjadi sikap, mengganti prevalensi menjadi CA serviks	Tuf	Z	
6.	11 Januari 2023	Konsul bab 1-3	Membuat cover, kata pengantar, daftar isi, meringkas kalimat, memperbaiki cite, mengutip penelitian hasil cukup jelaskan ada hubungan, urutan konsep remaja, menstruasi pada remaja, sikap personal hygiene menstruasi remaja, peran orang tua	Tuf	Z	

7.	26 februari 2023	Konsul BAB 1-4	Tambahkan sikap hygiene dilatar belakang	Tauf	J	
8.	07 februari 2023	Konsul BAB 1-4	Tambahkan konsep CA serviks, kerangka teori dibenarkan, tambahkan bab1 masyarakat menganggap tabu	Tauf	J	
9.	20 februari 2023	Konsul BAB 1-4	Tujuan khusus menjadi mendeskripsikan dan menganalisis, tambahkan fungsi keluarga di peran orang tua,	Tauf	J	

10.	24 feb 2023	Konsul BAB1-4	Memberikan masukan kerangka konsep, tambahkan ho dan ha, hasil ukur do salah	Juf	J	
11.	28 februari 2023	Konsul BAB1-4	Memberikan masukan hasil ukur do, etika penelitian rujukan kemenkes, penomoran halaman	Juf	J	
12.	02 Maret 2023	Konsul BAB1-4	ACC	Juf	J	

NB : screen shoot bimbingan /tgl/waktu (12X)



MP-AKDK-24/F1
No. Revisi 0.0

**LEMBAR KONSULTASI TUGAS
AKHIR
PRODI SI KEPERAWATAN**

Nama Mahasiswa : Indah Ambarwati Iraningrum

Judul : 201905043

Dosen Pembimbing : Ns. Joni Siahaan, M.Kep

No	Hari / Tanggal	Topik	Masukan	Paraf		Bukti SS Bimbingan
				Mahasiswa	Pembimbing	
12.	11 april 2023	Revisi proposal setelah sidang proposal	Dapus, hasil ukur			
13.	12 april 2023	Revisi proposal	Prevalensi dan sitasi			
14.	23 juni 2023	Uji valid dan data penelitian				
15.	29 juni 2023	Konsul bab 5-7	Kesimpulan tidak boleh ada angka dan keterbatasan penelitian			
16.	6 juli 2023	Konsul bab 5-7	Hasil tidak boleh ada angka			
17.						

NB : screen shoot bimbingan /tgl/waktu (12X)

Lampiran 18 Biodata



DATA PRIBADI

Nama : Indah Ambarwati Iraningrum
NIM : 201905043
Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 30 juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : GG. H. Latief IV Kec. Mustikajaya, Kel. Mustikajaya,
Bekasi
E-mail : indahambarwati13@gmail.com
Instagram : Indah.ambarwati

PENDIDIKAN

2005-2006 : TK Assalam
2007-2013 : SDN MUSTIKAJAYA V
2013-2016 : SMPN 33 Kota Bekasi
2016-2018 : SMAN 6 Tambun Selatan
2019-Sekarang : STIKes Mitra Keluarga

PENGALAMAN ORGANISASI

2013-2018 : Palang Merah Remaja

